

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2019 DENGAN DANA PIHAK KETIGA SEBAGAI VARIABEL MODERATING

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun Oleh:

Dian Prastika

1705036044

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2021

Dr. H. Imam Yahya, M.Ag

NIP. 19700410 199503 1 0001

Griya Pandana Indah Blok H2 Bringin

Dr. Ari Kristiin Prastyoningrum, S.E., M.Si

NIP. 19790512 200501 2 004

Sewan RT. 04/RW. 04 Puduk Payung Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Dian Prastika

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami teliti dan mengadakan perbaikan selama proses bimbingan, bersama ini kami kirimkan nilai bimbingan saudara:

Nama : Dian Prastika

NIM : 1705036044

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : "Pengaruh *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, dan Capital Adequacy Ratio*) Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019 Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating"

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Imam Yahya, M. Ag

NIP. 19700410 199503 1 0001

Pembimbing II



Dr. Ari Kristiin Prastyoningrum, S.E., M. Si

NIP. 19790512 200501 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Dian Prastika
NIM : 1705036044
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : “Pengaruh *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019 Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating”

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal :

7 Juni 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 tahun akademik 2021/2022.

Semarang, 07 Juni 2021

Ketua Sidang

H. Johan Arifin, S.Ag., MM
NIP. 19710908 200212 1 001

Sekretaris Sidang

Dr. Ari Kristiin Prastyoningrum, S.E., M.Si
NIP. 19790512 200501 2 004

Penguji I

Mohammad Nadzir, SHI., MSI
NIP. 19730923 200312 2 004

Penguji II

Setyo Budi Hartono, S.AB, M.Si
NIP. 19851106 201503 1 007



Pembimbing I

Dr. H. Imam Yahya, M.Ag
NIP. 19700410 199503 1 0001

Pembimbing II

Dr. Ari Kristiin Prastyoningrum, S.E., M.Si
NIP. 19790512 200501 2 004

MOTTO

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ (١١)

“Barang siapa meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah akan mengembalikannya berlipat-ganda untuknya, dan baginya pahala yang mulia”

[Q.S Al-Hadid : 11]

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil‘alamin, dengan segenap rasa syukur saya hanturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan rasa bangga dan bahagia, karya sederhana ini saya persembahkan sekaligus sebagai ungkapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini:

1. Teruntuk diriku sendiri. Terimakasih telah bertahan hingga detik ini. Terimakasih telah kuat bertahan dengan kerasnya kehidupan. Terimakasih telah menjadi pribadi yang terus berusaha untuk lebih baik lagi. Semoga lebih dikuatkan lagi untuk menjalani kehidupan kedepannya.
2. Kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Isnadi dan Ibu Paini. Dengan cinta dan kasih yang tulus telah merawat dan membesarkan saya. Terimakasih atas untaian doa, motivasi, dan pelajaran hidup yang sudah kalian ajarkan selama ini. Tanpa iringan doa serta lelah perjuangan bapak ibu, belum tentu saya dapat berada di titik ini. Semoga keduanya selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Adik kandungku tersayang (Dimas Pranada Aditya) yang menjadi penghibur serta pemberi semangat disetiap suasana. Terimakasih telah menjadi alarm yang selalu mengingatkan kakakmu ini untuk segera menyelesaikan skripsi.
4. Kedua dosen pembimbing saya, yaitu Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Ari Kristiin Prastyoningrum, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing II. Terimakasih saya sampaikan, karena sudah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberi masukan dan dukungan kepada saya selama proses penulisan skripsi ini.
5. Teman-teman terdekatku Nia, Nunik, dan Selva yang selalu menjadi tempat keluh kesah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih karena kalian telah

menjadi tempat untuk saling berbagi suka dukaku selama pengerjaan skripsi. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan kalian.

6. Segenap teman-teman program studi S1 Perbankan Syariah 2017, terkhususnya teman-teman kelas PBAS-B 2017 yang telah kebersamai selama perkuliahan dan menciptakan banyak kenangan disetiap momennya. Terimakasih telah mengajarkan arti kebersamaan, kekompakan, dan jiwa solidaritas.
7. Teman-teman KKN Posko 128 yang saya temui secara virtual dan pada akhirnya dapat saya jumpai secara nyata. Terimakasih untuk kenangan dan kisah KKN yang hanya berlangsung selama satu minggu, semoga kita dapat dipertemukan kembali.
8. Untuk teman-temanku, saudaraku, dan tetanggaku yang selalu menanyakan kapan saya wisuda. Terimakasih berkat pertanyaan tersebut yang sering saya dapatkan, sehingga memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang. Terimakasih untuk empat tahun yang telah memberikan berbagai pengalaman dan kenangan yang mungkin tidak dapat saya temui di tempat lain.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 28 April 2021

Deklarator,



Dian Prastika

NIM. 1705036044

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal penting dalam skripsi karena terdapat banyak istilah Arab di dalamnya, seperti nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab, namun harus disalin ke dalam huruf Latin agar mudah dimengerti. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kha	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
' Ain	ع	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

َ = a

ِ = i

ُ = u

3. Ta Marbut'ah

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya *المعيشة الطبيعية = al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

4. Diftong

أَيَّ = ay

أَوْ = aw

5. Syaddah (-)

Syaddah atau *tasydid* dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya *الطَّبَّ al-thibb*

6. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-...* misalnya *الصناعة = al-shina'ah*.
Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises play an important role in the wheels of the Indonesian economy because they contribute to the Gross Domestic Product (GDP). This is where micro-entrepreneurs need the banking industry as access to finance to develop their businesses and expand markets. The high number of financing to MSMEs shows that the role of banking to MSMEs is very much needed, but on the other hand there are factors that influence the distribution of financing carried out by banks, both internal and external factors.

This research aims to analyze and explain the effect of Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Third Party Funds (TPF) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Micro and Medium Enterprises (MSMEs) financing in Islamic Commercial Banks in Indonesia during the 2015-2019 period. This type of research is quantitative research using secondary data from the Islamic Banking Statistic Report published by the Financial Services Authority. The population in this study were 14 Islamic commercial banks in Indonesia with 60 data samples for the 2015-2019 period. The data analysis method used is multiple regression analysis processed with the SPSS 25 program.

The results of this study indicate that Non Performing Financing (NPF) has a negative and significant effect on the financing of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The Financing to Deposit Ratio (FDR) has a positive but not significant effect on the financing of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) has a negative but not significant effect on the financing of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Based on the Moderated Regression Analysis (MRA) test, it shows that TPF can moderate the effect of Non Performing Financing (NPF) on the financing of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and cannot moderate the effect of Financing to Deposit Ratio (FDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on financing for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs).

Keywords: *Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Financing, Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Third Party Funds (DPK) and Capital Adequacy Ratio (CAR).*

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berperan penting dalam roda perekonomian Indonesia karena berkontribusi sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB). Disinilah para pelaku usaha mikro memerlukan industri perbankan sebagai akses pembiayaan untuk mengembangkan usaha dan memperluas pasar. Tingginya angka pembiayaan terhadap UMKM menunjukkan peran perbankan kepada UMKM sangat diperlukan, namun disisi lain terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2015-2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari Laporan Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia sebanyak 14 unit dengan sampel data sebanyak 60 data periode 2015-2019. Metode analisis data yang digunakan berupa analisis regresi berganda yang diolah dengan program SPSS 25.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa DPK dapat memoderasi pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan tidak dapat memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Kata kunci: Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin,

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019 Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang syafaat'nya kita nantikan di yaumul akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, SE, Msi selaku Ketua Program Studi dan Ibu Muyassarah, S.Ag., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi S1 Perbankan Syariah yang senantiasa memberikan dukungan, arahan, dan motivasi.
4. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag selaku dosen wali studi sekaligus dosen pembimbing I yang senantiasa membimbing, memberikan dukungan dan memotivasi penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Ari Kristiin Prastyoningrum, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberi masukan dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan di kampus.

7. Seluruh pegawai dan staff tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membantu pelayanan akademik.
8. Segenap keluarga tercinta, Bapak Isnadi dan Ibu Paini, serta adikku Dimas Pranada Aditya, beserta seluruh keluarga besar yang telah mendukung penulis selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang hingga selesai penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman kelas S1 Perbankan Syariah B 2017 yang telah kebersamai selama perkuliahan. Terimakasih telah menciptakan banyak kenangan di setiap kebersamaan kita.
10. Semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala kebaikan yang telah dilakukan mendapat balasan keberkahan oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa apa yang telah dilakukan dalam proses penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, namun setidaknya hal ini dapat memberikan manfaat untuk dunia akademik dan bagi pihak lain.

Semarang, 28 April 2021
Penyusun,

Dian Prastika
NIM. 1705036044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	v
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI	Error! Bookmark not defined.i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
ABSTRACT	x
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR GRAFIK.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	16
1.4 Sistematika Penulisan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
2.1 Landasan Teori	20
2.1.1 Bank Umum Syariah.....	20
2.1.2 Pembiayaan.....	22
2.1.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah	28
2.1.4 Non Performing Financing (NPF)	30
2.1.5 Financing to Deposit Ratio (FDR).....	33
2.1.6 Capital Adequacy Ratio (CAR)	35
2.1.7 Dana Pihak Ketiga (DPK).....	36

2.1.8 Kepercayaan.....	38
2.2 Penelitian Terdahulu.....	39
2.3 Kerangka Berpikir	44
2.4 Hipotesis.....	45
2.4.1 Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan UMKM.....	45
2.4.2 Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan UMKM.....	46
2.4.3 Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Pembiayaan UMKM	47
2.4.4 Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan UMKM Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating.....	49
2.4.5 Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan UMKM Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating.....	50
2.4.6 Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Pembiayaan UMKM Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
3.1 Jenis dan Sumber Data	52
3.1.1 Jenis Penelitian	52
3.1.2 Sumber Data	52
3.2 Populasi dan Sampel	52
3.2.1 Populasi.....	52
3.2.2 Sampel	53
3.3 Metode Pengumpulan Data	54
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran	55
3.4.1 Variabel Bebas (Variabel Independen).....	55
3.4.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)	55
3.4.3 Variabel Moderating.....	55
3.4.4 Definisi Operasional Variabel	55
3.5 Teknik Analisis Data	57
3.5.1 Statistik Deskriptif	58
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	58
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	60
3.5.4 Uji Hipotesis	62
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	65

4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	65
4.2	Analisis Data	66
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	66
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	69
4.2.3	Analisis Regresi Berganda.....	74
4.2.4	Uji Hipotesis	76
4.2.5	Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)	79
4.3	Pembahasan	82
4.3.1	Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan UMKM.....	82
4.3.2	Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan UMKM.....	83
4.3.3	Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Pembiayaan UMKM	84
4.3.4	Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan UMKM Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating.....	85
4.3.5	Pengaruh Financing Deposit to Ratio Terhadap Pembiayaan UMKM Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating.....	86
4.3.6	Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Pembiayaan UMKM Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating	87
BAB V PENUTUP.....		89
5.1	Kesimpulan.....	89
5.2	Saran	90
DAFTAR PUSTAKA		92
LAMPIRAN		97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		105

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perkembangan UMKM Tahun 2014-2018	4
Tabel 2 Perkembangan NPF BUS Periode 2015-2019	9
Tabel 3 Perkembangan FDR BUS Periode 2015-2019.....	10
Tabel 4 Perkembangan CAR BUS Periode 2015-2019	11
Tabel 5 Kriteria Penilaian NPF	32
Tabel 6 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 7 Daftar Sampel Penelitian	54
Tabel 8 Definisi Operasional variabel.....	56
Tabel 9 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia	66
Tabel 10 Jumlah Pembiayaan UMKM, NPF, FDR, DPK dan CAR Bank Umum Syariah Periode 2015-2019	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	45
Gambar 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	66
Gambar 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	71
Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	72
Gambar 5 Hasil Uji Multikolonieritas Tolerance dan VIF	73
Gambar 6 Hasil Uji Autokorelasi (Uji Durbin Watson)	74
Gambar 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	75
Gambar 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	76
Gambar 9 Hasil Uji F	77
Gambar 10 Hasil Uji T	16
Gambar 11 Hasil Analisis <i>Moderated Regression Analysis</i>	79
Gambar 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi MRA	80
Gambar 13 Hasil Uji F MRA	80
Gambar 14 Hasil Uji T MRA.....	81

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Perkembangan Pembiayaan UMKM BUS Periode 2015-2019.....	6
Grafik 2 Perkembangan DPK BUS Periode 2015-2019	13
Grafik 3 Hasil Uji Normalitas P-Plot of Regression Standarized Residual	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Jumlah Pembiayaan UMKM, <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Umum Syariah Periode 2015-2019	97
Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	99
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas	99
Lampiran 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	100
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolonieritas	100
Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi	101
Lampiran 7 Hasil Analisis Regresi Berganda	101
Lampiran 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	101
Lampiran 9 Hasil Uji F	102
Lampiran 10 Hasil Uji T	102
Lampiran 11 Hasil Analisis <i>Moderated Regression Analysis</i>	103
Lampiran 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi MRA	103
Lampiran 13 Hasil Uji F MRA	103
Lampiran 14 Hasil Uji T MRA	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu penggerak kegiatan perekonomian negara, sektor perbankan berperan penting di dalam roda perekonomian negara Indonesia. Dengan berbagai fungsinya sebagai penyelenggara transaksi pembayaran, lembaga intermediasi, dan alat transmisi kebijakan moneter. Selain itu, juga berfungsi sebagai penghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan atau investasi. Dalam UU No. 21 Tahun 2008, dijelaskan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Di era sekarang perkembangan industri perbankan sangat pesat, termasuk perbankan syariah. Perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses pelaksanaan kegiatan usahanya.² Sedangkan Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dan memberikan pembiayaan (bagi hasil) dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayarain, serta peredaran uang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Sementara Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri

¹ UU RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

² UU RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Bab 1 Pasal 1

yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.³

Fungsi lembaga keuangan yaitu sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara pihak yang berkelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit*) dengan beragam tugasnya, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana melalui pembiayaan, dan penyedia jasa layanan keuangan lainnya. Dalam melaksanakan tugasnya, bank memberikan fasilitas berupa penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada nasabah maupun melakukan kegiatan transaksi keuangan untuk pemerintah dan masyarakat.

Salah satu fungsi lembaga keuangan perbankan yang paling menonjol adalah penyalurkan dana melalui aktivitas pembiayaan. Di dalam bank syariah terdapat berbagai macam jenis pembiayaan, namun fokus penelitian ini terhadap pembiayaan sektor UMKM. Berdasarkan data yang bersumber dari Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2017 jumlah unit pangsa UMKM sekitar 99,99 persen (62,9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia, sedangkan pangsa usaha besar sekitar 0,01 persen atau sebanyak 5.400 unit. Oleh karena itu, pembiayaan memiliki peluang terhadap sektor komersil, mikro, dan sosial, sehingga wajar apabila UMKM dianggap sebagai katup pengaman ekonomi nasional.⁴

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menerangkan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri,

³ Muhammad, *Manajemen Dana Keuangan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 5.

⁴ www.medcom.id diakses pada tanggal 29 Juli 2020 pukul 10.15 WIB

yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.⁵

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan roda penggerak utama perekonomian Indonesia, karena termasuk salah satu penyumbang Pendapatan Domestik Bruto (PDB) terbesar di Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berfungsi sebagai berikut:

- a. Penyedia lapangan kerja bagi jutaan orang yang tidak tertampung di sektor formal.
- b. Berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).
- c. Sebagai sumber penghasilan devisa negara melalui ekspor berbagai jenis produk yang telah dihasilkan.⁶

Pada tahun 1998 terjadi krisis moneter yang berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat Indonesia. Dengan kondisi seperti ini, kinerja industri kecil dan menengah justru relatif dan konsisten menghadapi krisis ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2002, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lebih tangguh menghadapi krisis ekonomi (Yuli: 2009). UMKM berperan penting di dalam perkembangan perekonomian negara, diantaranya menyerap tenaga kerja dan sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional.⁷

Tabel 1

Perkembangan UMKM Tahun 2014-2018

⁵ Sudati Nursarfiah dkk, *UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa*. Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan). Vol. 4, No. 2, 2019. h. 140.

⁶ www.infoukm.wordpress.com diakses pada tanggal 01 Agustus 2020

⁷ Rina Destiana, *Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Di Indonesia*, JRKA, Vol. 2, No. 1, Februari 2016. h. 15.

Tahun	Jumlah (Unit)	Pangsa (%)
2014	57.895.721	99,99%
2015	59.262.772	99,99%
2016	61.651.177	99,99%
2017	62.922.617	99,99%
2018	64.194.057	99,99%

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel tersebut, perkembangan UMKM di Indonesia menunjukkan kondisi baik dan selalu mengalami peningkatan jumlahnya di setiap tahunnya. Hal ini menjadikan UMKM berkontribusi dalam peningkatan Produk Domestik Bruto dan devisa negara, sehingga tidak perlu diragukan lagi peran dan kontribusi UMKM bagi perekonomian bangsa. Oleh karena itu, wajar apabila UMKM dijadikan agenda utama pembangunan ekonomi Indonesia.⁸

Walaupun UMKM berada di fondasi perekonomian negara yang cukup sentral, namun faktanya akses terhadap pembiayaan belum sepenuhnya maksimal.⁹ Muncul persoalan ketika para pelaku UMKM mengajukan pembiayaan di bank konvensional, yakni tingkat suku bunga yang dibebankan relatif tinggi diiringi dengan penggunaan pembiayaan yang belum maksimal.¹⁰ Kondisi ini menyebabkan ketidakmampuan para pelaku UMKM dalam menjalankan usaha, terutama disaat kondisi sedang lesu atau merugi menyebabkan banyak UMKM merugi dan menyebabkan peningkatan pengangguran yang menjadi penghambat program pengentasan kemiskinan yang tengah dijalankan oleh pemerintah.¹¹

⁸ Rina Destiana dan Siti Jubaedah, *Determinan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia*, JRKA, Vol. 3, No. 2, Agustus 2017. h. 59.

⁹ Achmad Rifa'i, *Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM*, IKONOMIKA: Journal of Islamic Economics and Business Vol. 2, No. 2, 2017. h. 180.

¹⁰ Rina Destiana, *Analisis ...*, h. 16.

¹¹ Achmad Rifa'i, *Bank ...*, h. 181.

Di era globalisasi seperti ini, kehadiran bank syariah yang berada di antara perbankan konvensional merupakan antisipasi terhadap tantangan sistem keuangan yang semakin maju dan kompleks. Sehingga, perbankan syariah tidak hanya berperan sebagai penyedia jasa dalam sistem perbankan yang dibutuhkan umat Islam di Indonesia yang ingin mendapatkan layanan jasa perbankan tanpa terkena riba, namun juga diunggulkan dalam memberi *maslahah* untuk membantu perekonomian umat. Prinsipnya yaitu bank menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali banyak orang.

Peran penting perbankan syariah yaitu untuk ikut andil dalam peningkatan indeks keuangan inklusif melalui pembiayaan terhadap masyarakat yang sama sekali belum tersentuh lembaga keuangan formal.¹² Kondisi ini menjadi tantangan bagi lembaga keuangan, dimana akses keuangan merupakan komponen yang penting yang dapat digunakan dalam presentasi data sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam segmentasi jasa keuangan perbankan. Tantangan yang dihadapi lembaga keuangan adalah keterbatasan yang dimiliki seseorang dalam memperoleh jasa keuangan karena tidak adanya agunan, akses rekening, pembiayaan yang tidak memadai, akses yang sulit, kesenjangan gender, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, disinilah fungsi bank syariah yang mengutamakan mencapai kemaslahatan ekonomi bersama dengan produk perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.¹³

Di setiap kegiatan operasionalnya, perbankan syariah memadukan aspek moral dan aspek bisnis. Dimana upaya bank syariah dalam memperoleh profit yaitu dengan menghindari sistem bunga dengan menerapkan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) dalam setiap produk layanannya. Berdasarkan prinsip inilah, terjadinya kesepakatan antara bank syariah dan nasabah dalam hal pembagian

¹² Eskasari Putri dan Arief Budhi Dharma, *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 1, No. 2, 2016. h. 98.

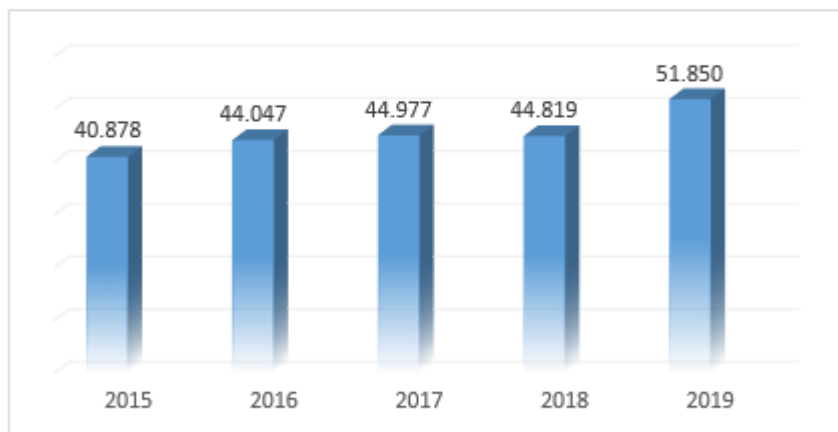
¹³ Yuyun Ristianawati, Nunung Ghoniyah, Setyo Budi Hartono, *Strategic Agility Diversification Investment: Islamic Financial Inclusion on the Financial Performance of Sharia Banks*. Jurnal Annals of R.S.C.B. ISSN: 1583-6258, Vol. 25, Issue. 4, 2021, Pages. 2937-2945. h. 2940.

keuntungan dan kerugian usaha, agar terjadinya asas keadilan dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan (Ikit : 2012).¹⁴

Di Indonesia sendiri eksistensi perbankan syariah semakin meningkat semenjak dikeluarkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah sebagai landasan operasional yang jelas bagi bank syariah. Diikuti dengan fakta bahwa islam merupakan agama mayoritas penduduk Indonesia, sehingga sudah seharusnya perbankan syariah dapat berkontribusi secara signifikan terhadap sektor UMKM, mengingat produk dan praktek bank syariah sesuai dengan kondisi sektor UMKM. Perbankan syariah yang terdiri Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dituntut untuk dapat bekerja sama dengan pemerintah, swasta, maupun masyarakat untuk mewujudkan stabilitas ekonomi negara. Salah satunya melalui pemberdayaan sektor UMKM dengan pemberian pembiayaan sebagai investasi dan modal kerja.¹⁵

Grafik 1

**Perkembangan Pembiayaan UMKM BUS Periode 2015-2019
(dalam miliar rupiah)**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (data diolah)

Berdasarkan grafik diatas, jumlah pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah selama periode 2015-2019 mengalami peningkatan dan perkembangan

¹⁴ Eskasari Putri dan Arief Budhi Dharma, Analisis..., h. 98.

¹⁵ Rina Destiana, Analisis ..., h. 16.

setiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah mencapai Rp 40.878 miliar, kemudian meningkat pada tahun 2016 mencapai Rp 44.047 miliar. Selanjutnya pada tahun 2017 jumlah pembiayaan mengalami peningkatan kembali senilai Rp 44.977 miliar. Pada tahun 2018 jumlah pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah mengalami penurunan menjadi Rp 44.819 miliar, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan lagi pada tahun 2019 mencapai Rp 51.850 miliar.

Tujuan pemberian pembiayaan oleh bank syariah, semata-mata tidak hanya dilakukan untuk sekedar mendapatkan keuntungan, namun juga ikut membantu pemerintah dalam menyukseskan programnya dalam bidang ekonomi dan pembangunan, membantu para pelaku UMKM untuk menjalankan aktivitas usahanya supaya terjamin dan terpenuhinya kebutuhan masyarakat untuk memperoleh keuntungan dari usahanya demi keberlangsungan hidup dan dapat memperluas pasar usahanya.¹⁶

Tingginya angka pembiayaan terhadap UMKM menunjukkan peran perbankan kepada UMKM sangat diperlukan, namun disisi lain terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank, baik yang berasal dari faktor internal ataupun faktor eksternal. Faktor internal berupa kemampuan bank menghimpun dana pihak ketiga (DPK), penetapan margin pembiayaan serta rasio keuangan,¹⁷ seperti rasio kecukupan modal bank, ukuran bank, likuiditas dan kualitas asset, kepemilikan saham, dan penyisihan untuk kerugian, sedangkan faktor eksternal berupa nilai suku bunga, tingkat inflasi, kebijakan moneter, nilai tukar rupiah, pertumbuhan ekonomi, dan indeks harga saham (Adebola et al., 2011).¹⁸

Belum optimalnya peran bank syariah dalam membiayai sektor UMKM di Indonesia yang disebabkan oleh faktor internal, diantaranya keterbatasan modal,

¹⁶ Rina Destiana, *Analisis...* h. 17.

¹⁷ Eko Meiningsih Susilowati dan Endah Nawangsari, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia: Periode 2013-2015*. ProBank: Jurnal Ekonomi dan Perbankan. Vol. 3, No. 1, 2018. h. 11.

¹⁸ Rina Destiana, *Analisis ...*, h. 18.

dana pihak ketiga (DPK), keterbatasan sumber dana, dan profitabilitas yang belum optimal, mengingat industri perbankan syariah masih dalam tahap berkembang. Itu sebabnya, walaupun Bank Indonesia mewajibkan bank umum termasuk juga bank syariah untuk menyalurkan kredit atau pembiayaan bagi UMKM, namun Bank Indonesia juga menyadari bahwa belum semua bank memiliki kapasitas dan infrastruktur yang memadai untuk meningkatkan pembiayaan UMKM. Faktor lain yang juga menjadi pertimbangan bank syariah dalam membiayai UMKM adalah faktor resiko. Pembiayaan UMKM dianggap berisiko tinggi sehingga bisa menimbulkan pembiayaan bermasalah, karena UMKM dianggap tidak layak (*unbankable*) untuk mendapatkan pembiayaan, karena mereka tidak memiliki agunan dan masih menerapkan sistem manajemen tradisional.¹⁹

Salah satu resiko yang terdapat dalam pembiayaan UMKM adalah resiko pembiayaan berupa gagal bayar. Dalam perbankan syariah, hal ini dikenal dengan istilah kredit bermasalah atau yang disebut *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) yaitu resiko akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank syariah beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.²⁰ Menurut Bank Indonesia, bank dikatakan sehat apabila rasio NPF-nya kurang dari 5%. Tinggi kecilnya rasio NPF dijadikan pertimbangan dalam pemberian pembiayaan kepada masyarakat. Semakin tinggi rasio pembiayaan yang bermasalah, maka semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan bank. Sebab jika NPF tinggi maka akan mengurangi likuiditas dana yang akan disalurkan kepada masyarakat.²¹

Tabel 2
Perkembangan NPF BUS Periode 2015-2019 (dalam persentase)

¹⁹ Rina Destiana, *Analisis ...*, h. 18.

²⁰ Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti, *Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013*. Jurnal SENIT, 2016. h. 137.

²¹ H. Muklis dan Thoatul Wahdaniyah, *Pengaruh DPK, Inflasi, Dan NPF Terhadap Pembiayaan UKM; Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia 2012-2013*. Jurnal Islaminomic, Vol. 5, No. 2, Agustus, 2016. h. 20.

Tahun	Tingkat Rasio NPF
2015	4,84
2016	4,42
2017	4,77
2018	3,26
2019	3,23

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (data diolah)

Berdasarkan data diatas, tingkat rasio Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah pada tahun 2015 berjumlah 4,84% mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 4,42%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 4,77% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 3,26%. Terakhir pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 3,23%. Dapat dikatakan bahwa selama periode 2015-2019 tingkat NPF Bank Umum Syariah dalam kategori cukup baik.

Menurut Muhammad, Non Performing Financing (NPF) adalah rasio pembiayaan bermasalah atau kredit macet dalam perbankan. Apabila terjadi peningkatan pada pembiayaan bermasalah akan menyebabkan terjadinya resiko penurunan profitabilitas yang dapat menyebabkan penurunan pada kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Menurut Muhammad Syafi'i Antonio, nilai NPF yang semakin tinggi akan menyebabkan semakin rendahnya volume pembiayaan yang disalurkan oleh bank, hal ini dapat memicu terjadinya penurunan tingkat permintaan pembiayaan masyarakat yang dapat berdampak pada penurunan profitabilitas bank pula. Demikian sebaliknya, apabila nilai NPF rendah maka volume pembiayaan yang disalurkan akan tinggi.

Selain faktor resiko berupa *Non Performing Financing* (NPF), terdapat faktor lain mempengaruhi pembiayaan UMKM bank syariah, yaitu faktor likuiditas bank yang diindikasikan sebagai *Financing Deposit to Ratio* (FDR). *Financing Deposit to Ratio* (FDR) yaitu perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank (Riyadi: 2006). Kegunaan rasio ini yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi

kebutuhan permintaan dana nasabah yang menggunakan Dana Pihak Ketiga sebagai sumber likuiditasnya.²² *Financing Deposit to Ratio* (FDR) kemampuan pengembalian dana yang dilakukan oleh bank yang digunakan sebagai pembiayaan dengan memanfaatkan dana yang berasal dari hasil pembiayaan tersebut, penghitungannya dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang tersalurkan terhadap total dana.²³

Tabel 3
Perkembangan FDR BUS Periode 2015-2019 (dalam persentase)

Tahun	Tingkat Rasio FDR
2015	88,03
2016	85,99
2017	79,61
2018	78,53
2019	77,91

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (data diolah)

Berdasarkan data diatas, menunjukkan penurunan pada *Financing Deposit to Ratio* (FDR) bank umum syariah periode 2015-2019. Pada tahun 2015 jumlah FDR sebesar 88,03%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 85,99%. Selanjutnya mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 dengan jumlah 79,61%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 78,53% dan terakhir pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 77,91%.

Financing Deposit to Rasio yaitu perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang dikeluarkan oleh bank. Penggunaan rasio ini ditujukan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang

²² Ervina dan Anindya Ardiansari, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Dan Return On Asset, Terhadap Tingkat Likuiditas*. Management Analysis Journal. Vol. 5, No. 1, 2016. h. 8.

²³ Wahab, *Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syari'ah Di Semarang*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 5, Edisi 2, Oktober, 2014. h. 20.

berasal dari dana pihak ketiga.²⁴ Apabila tingkat FDR suatu bank tinggi, artinya kemampuan likuiditas bank tersebut semakin baik, karena dapat dikatakan kegiatan operasional bank tersebut berhasil. Bank Indonesia menetapkan besar rasio FDR untuk bank umum dan unit usaha syariah minimum 80% dan maksimal 110%²⁵

Pada umumnya pembiayaan untuk UMKM yang dilakukan bank syariah, tidak terlepas dari dana yang dimiliki bank, salah satunya yakni modal. Modal menjadi faktor penting bagi bank dalam mengembangkan usaha danantisipasi terjadinya kerugian. Bank yang sehat ditandai dengan memiliki tingkat kecukupan modal yang baik. Tingkat kecukupan modal bank disebut sebagai rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.²⁶ *Capital Adequacy Rasio (CAR)* adalah rasio untuk mengetahui dan menganalisis apakah jumlah modal memadai untuk pelaksanaan kegiatan operasional dan sebagai cadangan dana untuk mengantisipasi kerugian yang mungkin terjadi.²⁷

Tabel 4

Perkembangan CAR BUS Periode 2015-2019 (dalam persentase)

Tahun	Tingkat Rasio CAR
2015	15,02
2016	16,63
2017	17,91
2018	20,39
2019	20,59

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (data diolah)

Berdasarkan data diatas, rasio CAR bank umum syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 rasio CAR bank umum syariah

²⁴ Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syaria System*, (Jakarta: PT. Raja Grefindo Persada, 2007), h. 785.

²⁵ Ervina dan Anindya Ardiansari, *Pengaruh...* h. 8.

²⁶ Muhamad, *Manajemen...*, h. 140.

²⁷ Mudrajad Kuncoro dan Suharjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPF, 2002). h. 562.

berkisar 15,02% mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 16,63%. Pada tahun 2017 meningkat kembali menjadi 17,91%, selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 20,39%. Pada tahun 2019 rasio CAR meningkat menjadi 20,59%.

Capital Adequacy Ratio yaitu rasio yang menggambarkan jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, seperti kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain yang turut dibiayai oleh modal bank sendiri, selain memperoleh dana dari sumber lain diluar bank, seperti dana pihak ketiga, pinjaman, dan lain-lain.²⁸ Semakin tinggi tingkat CAR, maka jumlah dana yang dikeluarkan untuk meminimalisir terjadinya resiko akibat penyaluran pembiayaan dan untuk pengembangan usaha jumlahnya semakin besar. Sehingga hal ini akan berdampak baik terhadap penilaian tingkat kesehatan bank.²⁹

Ketika CAR di Bank Umum Syariah mengalami peningkatan, maka Bank Umum Syariah akan merasa aman ketika menyalurkan pembiayaan mereka (Asnaini: 2014). Hal ini menimbulkan kelonggaran bagi Bank Umum Syariah dalam hal distribusi pembiayaan. Namun apabila kondisi ini terjadi, tidak menutup kemungkinan bahwa risiko pembiayaan yang diberikan kepada pelanggan yang tidak tepat akan lebih besar, apabila pembiayaan tersebut tidak tertagih, maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan rasio NPF.³⁰

Selain dana sendiri yang berasal dari modal, bank juga membutuhkan dana dari luar yang berasal dari masyarakat yang disebut dengan Dana Pihak ketiga (DPK). Dana ini berperan sangat besar dalam menunjang usaha bank dan merupakan dana yang diandalkan oleh bank dalam kelangsungan usahanya.

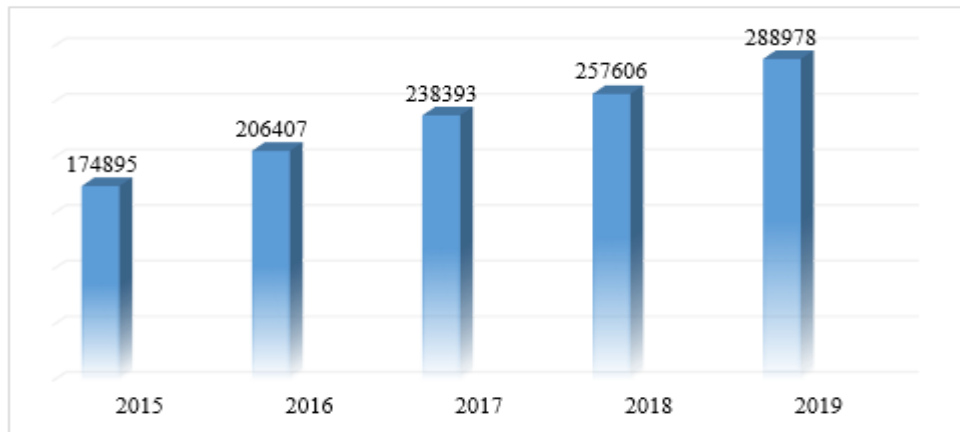
Grafik 2

²⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 121.

²⁹ Ervina dan Anindya Ardiansari, *Pengaruh...* h. 8.

³⁰ Erlinda Kurnia Aufa, Cita Sary Dja'akum, "*Risks Of Sharia Commercial Bank In Indonesia: Analysis Of Internal And External Factors*". Al-Arbah: Journal Of Islamic Finance and Banking. Vol. 1, No. 1, Tahun 2019. h. 5.

Perkembangan DPK BUS Periode 2015-2019 (dalam miliar Rupiah)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (data diolah)

Berdasarkan data diatas, menunjukkan jumlah dana pihak ketiga Bank Umum Syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan disetiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah dana pihak ketiga mencapai Rp 174.895 miliar, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi Rp 206.407 miliar. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan lagi mencapai Rp 238.392 miliar. Peningkatan berlanjut hingga pada tahun 2018 menjadi Rp 257.606 miliar dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan mencapai Rp 288.978 miliar. Terjadinya peningkatan jumlah DPK mengindikasikan bahwa tingginya kepercayaan masyarakat yang menginvestasikan dananya di bank syariah.

Berdasarkan Undang-Undang No.10 tahun 1998 pasal 1 ayat 5 tentang perbankan, dijelaskan simpanan pada bank adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.³¹Pada umumnya dana yang berhasil dihimpun dari

³¹ Maltuf Fitri, *Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 7, Edisi 1, Mei 2016. h. 79.

masyarakat oleh perbankan akan dipergunakan untuk pendanaan pada sektor riil, melalui pembiayaan.³²

Terdapat *research gap* di dalam penelitian-penelitian sebelumnya dari keempat variabel yang diduga mempengaruhi pembiayaan sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Terkait dengan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum syariah di Indonesia, penelitian H. Muklis dan Thoatul Wahdaniyah (2016) menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ikhwan Shofa (2017) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

Terkait dengan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan sektor UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia, penelitian Rina Destiana (2016) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Dwi Astuti (2019) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM.

Terkait dengan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan sektor UMKM pada perbankan syariah di Indonesia, penelitian Oktaviani dan Irene Rini Demi Pangastuti (2012) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Luthfia Fajriaty (2018) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, menunjukkan adanya ketidakpastian hasil dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan tentang faktor yang

³² Selamat Riauwanto dan Sulastiningsih, “Pengaruh Total Asset dan Bagi Hasil Perbankan Terhadap Volume Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah”. *Jurnal Riset Manajemen*, Vol. 6, No. 2, Juli 2019. h. 135.

mempengaruhi pembiayaan UMKM. Penelitian ini dilakukan kembali dengan penambahan variabel Dana Pihak Ketiga sebagai variabel moderasi. Dana Pihak ketiga memiliki kemungkinan dapat memoderasi hubungan NPF, FDR, dan CAR terhadap pembiayaan UMKM. Artinya besar NPF, FDR, dan CAR tidak berpengaruh langsung terhadap pembiayaan UMKM pada bank syariah tetapi bergantung terhadap Dana Pihak Ketiga yang dihimpun bank.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka ini menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2019 DENGAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) SEBAGAI VARIABEL MODERATING.**

Guna mengetahui seberapa besar pengaruh pengaruh Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga diharapkan Bank Umum Syariah dapat bekerja secara maksimal untuk meningkatkan kualitas kinerja rasio keuangannya yang dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
- b. Apakah *Financing Deposit to Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

- c. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
- d. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) memoderasi pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
- e. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) memoderasi pengaruh *Financing Deposit to Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
- f. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Financing Deposit to Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- d. Untuk mengetahui Dana Pihak Ketiga (DPK) memoderasi pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia
- e. Untuk mengetahui Dana Pihak Ketiga (DPK) memoderasi pengaruh *Financing Deposit to Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia

- f. Untuk mengetahui Dana Pihak Ketiga (DPK) memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

1. Memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah.
2. Merupakan syarat guna memperoleh gelar Strata Satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah dan merupakan salah satu proses pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah yang baik dan benar sekaligus pendalaman ilmu Perbankan Syariah.

b. Bagi Fakultas dan Universitas

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam penulisan skripsi sekaligus sebagai tolak ukur penulisan mahasiswa demi kemajuan akademik pada tahun berikutnya.

c. Bagi Bank Syariah

Sebagai bahan referensi dan evaluasi atas penyaluran pembiayaan sektor UMKM terhadap para nasabah bank syariah di seluruh Indonesia.

d. Bagi Akademisi

Memberikan informasi mengenai pengaruh NPF, FDR, CAR, dan DPK terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum syariah di Indonesia sekaligus menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

e. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya para pelaku UMKM yang ingin bertransaksi di bank syariah untuk mendapatkan pembiayaan UMKM.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bab yang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini memaparkan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 11 Landasan Teori

Pada bab ini memaparkan teori yang menjadi dasar penelitian, antara lain Bank Umum Syariah, pembiayaan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan mencakup kerangka berfikir serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini memaparkan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian yang meliputi: *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah, definisi operasional variabel dan teknik analisis data yang terdiri dari pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (koefisien determinasi, uji t, dan uji T)

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian, hasil analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup

Pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank Umum Syariah

2.1.1.1 Pengertian Bank Umum Syariah

Bank umum syariah (BUS) adalah bank yang di dalamnya terdapat aktivitas melaksanakan kegiatan usaha jasa dalam lalu lintas pembayaran sesuai dengan prinsip islam (syariah). Bank umum syariah dapat dikatakan sebagai *full branch*, karena tidak berada dibawah naungan bank konvensional, sehingga segala kegiatannya terpisah dengan bank konvensional. Bank konvensional dapat memiliki bank umum syariah, namun bank umum syariah harus memiliki akta pendirian yang terpisah dengan induk banknya, yaitu bank konvensional sehingga setiap aktivitas dan pelaporannya terpisah dengan induk banknya. Hal ini berlaku pula ketika melakukan pelaporan kepada pihak lain seperti Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, ataupun Lembaga lain.

2.1.1.2 Fungsi Bank Umum Syariah

a. Penghimpun dana masyarakat

Bank umum syariah menghimpun dana masyarakat dan menawarkannya kembali dalam berbagai macam produk pendanaan, seperti tabungan mudharabah, tabungan wadiah, giro wadiah, deposito mudharabah, dan berbagai macam produk lainnya berdasarkan dengan prinsip syariah. Akad yang digunakan dalam menghimpun dana ini berupa akad mudharabah dan akad wadi'ah. Dalam penghimpunan dana masyarakat, bank syariah akan memberikan bagi hasil untuk akad mudharabah dan *fee* (bonus) untuk akad wadi'ah.

b. Penyalur dana kepada masyarakat

Bank umum syariah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dalam kegiatan penyaluran dana ini, bank syariah akan memperoleh pendapatan dari transaksi jual beli menggunakan akad murabahah, bagi hasil dari akad kerja sama usaha yakni akad mudharabah atau musyarakah, dan biaya sewa dari transaksi sewa-menyewa jika menggunakan akad ijarah.

c. Pelayanan Jasa

Bank umum syariah juga dapat memberikan pelayanan jasa melalui produk layanan jasa yang tersedia untuk membantu pengguna jasa bank syariah yang akan melakukan transaksi seperti transfer, kliring, pembayaran listrik, air, dan lain sebagainya. Dari aktivitas pelayanan jasa ini, bank syariah akan memperoleh pendapatan berupa *fee* dan komisi.³³

2.1.1.3 Dasar Operasional Bank Syariah

Pendirian Bank Umum Syariah di Indonesia dilaksanakan pada tahun 1992 sesuai landasan hukumnya yaitu UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang bank beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil. Tidak berselang lama kemudian, aturan yang mengatur perbankan syariah yakni Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan dirubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang belum spesifik, sehingga perlu dikaji dan diatur ulang dengan terbentuknya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008. Di dalam UU Nomor 21 Tahun 2008 Pasal (5) dijelaskan untuk mendapatkan izin usaha, bank syariah harus memenuhi persyaratan minimal berupa: susunan organisasi dan kepengurusan,

³³ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), h. 53.

kepemilikan, permodalan, dan keahlian di bidang perbankan syariah, serta kelayakan usaha.³⁴

2.1.2 Pembiayaan

2.1.2.1 Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan secara luas diartikan sebagai *financing*, ialah pendanaan yang dikucurkan untuk mendukung investasi yang dilakukan oleh individu atau orang lain. Sedangkan dalam arti sempit, pembiayaan didefinisikan sebagai pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan. Pembiayaan dikaitkan dengan bisnis dimana pembiayaan adalah pendanaan yang dilakukan lembaga perbankan. Namun dalam industri perbankan, pembiayaan berkaitan dengan bisnis, dimana pembiayaan adalah dana yang diberikan oleh lembaga pembiayaan kepada nasabah atau badan usaha yang merupakan kegiatan berupa jasa, perdagangan dan industri untuk memperoleh keuntungan.³⁵ Intinya pembiayaan adalah pemberian dana dari si pemilik dana kepada si peminjam dana dengan tujuan untuk memperlancar usaha atau investasi si peminjam dana.

Sedangkan berdasarkan UU No. 10 Tahun 1999 tentang perbankan, pembiayaan diartikan sebagai penyediaan uang atau tabungan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³⁶

2.1.2.2 Jenis-Jenis Pembiayaan

Berdasarkan sifat penggunaannya, pembiayaan terdiri dari 2, yaitu:

³⁴ Ari Kristi Prastyoningrum & Noor Ahmad Toyib, *Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank BRI Syariah Periode 2011-2014 Dengan Menggunakan Metode CAMEL*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7, Edisi 2, Oktober 2016, h. 59.

³⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 260.

³⁶ Ismail, *Perbankan...* h. 106.

1. Pembiayaan produktif, ialah pembiayaan yang diperuntukkan untuk pemenuhan kebutuhan produksi guna meningkatkan usaha baik usaha produksi, perdagangan, ataupun investasi.
2. Pembiayaan konsumtif, ialah pembiayaan yang diperuntukkan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi individu atau perorangan.³⁷

2.1.2.3 Tujuan Pembiayaan

Terbagi menjadi dua sifat, yakni bersifat makro dan mikro. Tujuan yang bersifat makro, diantaranya:

1. Peningkatan ekonomi umat, maksudnya masyarakat yang tidak mendapatkan akses ekonomi, dengan terdapatnya pembiayaan mereka dapat melaksanakan akses ekonomi.
2. Penyediaan dana untuk peningkatan usaha, artinya untuk mengembangkan usaha memerlukan tambahan dana. Dana tambahan ini diperoleh melalui pembiayaan yakni pihak yang kelebihan dana menyalurkan kepada pihak yang kekurangan dana.
3. Menaikkan produktivitas dan memberi peluang bagi warga untuk meningkatkan aktivitas produksinya.

Tujuan pembiayaan yang bersifat mikro, diantaranya:

1. Untuk memaksimalkan keuntungan
2. Untuk meminimalisir resiko kekurangan modal
3. Sebagai pendayagunaan sumber daya ekonomi
4. Untuk menyalurkan dana dari yang *surplus* dana kepada yang *defisit* dana³⁸ Tujuan pembiayaan bersifat makro dan mikro. Dari segi makro, tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat serta meningkatkan produktivitas. Dari segi mikro, dapat

³⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 37.

³⁸ Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2002). h. 22

meminimalisasi laba dan terhindarnya kesenjangan antara si kaya dan si miskin.

2.1.2.4 Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan pada bank syariah yaitu penyediaan dan pemberian dana dalam bentuk akad kerja sama berupa akad *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa menyewa berupa akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*, transaksi jual beli berupa akad *murabahah*, *salam* dan *istishna'*, dan transaksi pinjam meminjam berupa akad *qardh* atau transaksi multijasa lainnya.³⁹

2.1.2.5 Jenis-Jenis Pembiayaan Bank Syariah

1. Murabahah

Yaitu transaksi jual beli barang senilai harga perolehan barang ditambah dengan *margin* atau keuntungan yang disepakati oleh kedua belah pihak, di mana bank syariah memberitahukan terlebih dahulu harga perolehannya kepada nasabah atau si pembeli. Mengenai landasan syariah pembiayaan salam terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 275;

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "...padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya."

2. Salam

³⁹ Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Yaitu transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan ketentuan dan syarat tertentu dimana pembayarannya dilakukan diawal akad secara tunai dan penuh. Mengenai landasan syariah pembiayaan salam terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ...^{٢٨٢}

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...”

3. Istishna

Yaitu transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan ketentuan dan syarat tertentu berdasarkan kesepakatan antara pihak bank dan nasabah dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan. Mengenai landasan syariah pembiayaan salam terdapat dalam Q.S An-Nisa ayat 29;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ^{٢٩}

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

4. Musyarakah

Yaitu akad kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana keduanya sama-sama menanam dana (modal) dan atau barang untuk menjalankan sebuah usaha berdasarkan prinsip syariah. Untuk pembagian bagi hasil usaha berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan pembagian kerugiannya berdasarkan

masing-masing proporsi modal. Landasan hukum akad musyarakah terdapat dalam QS. Shad [38] ayat 24 dan hadits Nabi Muhammad SAW;

... وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ، إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ...

Artinya: "... Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang yang bersyariat itu sebagian dari mereka berbuat zalim kepada sebagian lain, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh; dan amat sedikitlah mereka ini"

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ
خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا.

"Allah swt. berfirman: 'Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyariat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, Aku keluar dari mereka.'" (HR. Abu Daud, yang dishahihkan oleh al-Hakim, dari Abu Hurairah)

5. Mudharabah

Yaitu akad kerjasama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan memberikan dana kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk menjalankan sebuah usaha berdasarkan prinsip syariah. Untuk pembagian bagi hasil usaha berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak.

عَنْ صَالِحِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ
الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمَقَارَضَةُ وَالْخَلْطُ بِالْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ

“Dari Shalih bin Shuhaib dari Bapakny ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda: Tiga hal yang di dalamnya terdapat barakah; jual beli yang memberikan tempo, peminjaman, dan campuran gandum dengan jelas untuk dikonsumsi orang-orang rumah bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Madjah No. 2280).

6. Ijarah

Yaitu transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau jasa antara pemilik objek sewa dan penyewa, dimana tidak disertai pemindahan kepemilikan objek sewa dan pemilik objek sewa berhak mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakannya. Mengenai landasan syariah, sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 233;

...وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَأَلْتُم مَّا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ
وَإِغْلُظُوا لِلَّهِ يَمَّا تَعْمَلُونَ بَصِيرَةً (٢٣٣)

Artinya: “...dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.”

7. Qardh

Yaitu transaksi pinjam-meminjam dana tanpa disertai imbalan atau tambahan dengan ketentuan si pihak peminjam wajib mengembalikan senilai pinjaman dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan yang disepakati sebelumnya.⁴⁰Landasan hukum akad Qardh terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 245;

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعَفْ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً

Artinya: “Siapakah yang mau memberikan pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka

⁴⁰ Muhammad, *Manajemen ...*, h. 41-54.

Allah akan melipat gandakan pembayarannya kepadanya dengan lipat ganda yang banyak.”

2.1.2.6 Pembiayaan UMKM

Pembiayaan UMKM yaitu pembiayaan yang diberikan kepada para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang telah memenuhi kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM.⁴¹

2.1.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

2.1.3.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Definisi UKM menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu perusahaan atau industri yang memiliki tenaga kerja sejumlah 99 orang ke bawah. Sedangkan menurut Kementerian Koperasi dan UKM berdasarkan UU No. 9 Tahun 1995, UKM adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil tradisional dengan kekayaan bersih Rp. 50 juta-200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan omzet tahunannya sama dengan Rp. 1 miliar. Kemudian dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM diklasifikasikan dengan kekayaan bersih Rp. 50 juta-500 juta dan penjualan bersih tahunan Rp. 300 juta-2,5 miliar. Sementara berdasarkan Keputusan presiden No.16 tahun 1994, UKM didefinisikan sebagai perusahaan yang memiliki kekayaan bersih maksimum Rp. 400 juta.⁴²

2.1.3.2 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dibedakan menjadi 3, yaitu:

Kriteria Usaha Mikro:

⁴¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

⁴² Darwin, *UMKM Dalam Perspektif Pembiayaan Inklusif di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Vol. 26, No 1, 2008, h. 63.

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dimana didalamnya tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

Kriteria Usaha Kecil:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dimana didalamnya tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Menengah:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) dimana didalamnya tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).⁴³

2.1.3.3 Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Sektor UMKM (Usaha Kecil Mikro dan Menengah) berperan penting dalam perekonomian bangsa Indonesia. Sehingga, pemerintah terus berupaya untuk mengembangkan sektor UMKM. Oleh karena itu, perlunya dukungan dari berbagai pihak untuk pengembangan UMKM,

⁴³ Sudati Nursarfiah dkk, *UMKM*...h. 140.

salah satunya dengan peningkatan SDM (sumber daya manusia). Untuk meningkatkan daya saing UMKM ditunjang dengan tingginya daya kreatif inovasi disertai peningkatan kemampuan teknologi (Suyatno:2000). Secara umum, peran UMKM diantaranya:

1. Pelaku utama dalam kegiatan ekonomi
2. Penyedia lapangan kerja terbesar
3. Berperan penting dalam mendongkrak dan mengembangkan perekonomian lokal serta pemberdayaan masyarakat
4. Sumber inovasi dan pencipta pasar baru
5. Berkontribusi terhadap neraca pembayaran⁴⁴

UMKM berperan penting dalam mengembangkan perekonomian bangsa, namun dewasa ini posisi UMKM masih lemah. Disinilah peran lembaga keuangan diperlukan oleh para pelaku usaha mikro dalam hal akses permodalan untuk mengembangkan usaha dan memperluas pasar sehingga dapat berkontribusi untuk kemajuan perekonomian bangsa Indonesia.⁴⁵

2.1.4 Non Performing Financing (NPF)

2.1.4.1 Pengertian Non Performing Financing (NPF)

Dalam menyalurkan pembiayaan, berbagai resiko dihadapi oleh bank, salah satunya berupa resiko pembiayaan. Resiko pembiayaan adalah tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan oleh pihak bank kepada peminjam atau nasabah. Pada umumnya resiko pembiayaan muncul dari berbagai macam pembiayaan yang dikategorikan sebagai *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah memiliki beberapa pengertian, diantaranya:

⁴⁴ Sudati Nursarfiah dkk, *UMKM ...*h. 143.

⁴⁵ Lina marlina dan Biki Zulfikri Rahmat, *Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Pelaku UMKM Tasikmalaya*, Jurnal Ecodemica, Vol. 2, No. 1 April 2018, h. 65.

- a. Pembiayaan yang pelaksanaannya belum memenuhi target yang ingin dicapai oleh pihak bank.
- b. Pembiayaan yang memungkinkan terjadinya resiko di masa depan bagi bank.
- c. Pembiayaan yang terdapat kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, baik berupa pembayaran kembali pokok pinjaman, pembayaran bunga, denda, dan biaya lainnya yang sudah menjadi tanggungan si nasabah.
- d. Pembiayaan dimana pengembalian dananya diragukan, apalagi jika sumber pengembalian dana atau jaminan yang diharapkan tidak mencukupi untuk melunasi pembiayaan, maka target pembiayaan yang disyaratkan oleh bank tidak tercapai.
- e. Pembiayaan yang didalamnya terdapat kegagalan dalam memberikan pembayaran kembali yang tidak sesuai dengan kontrak semula akan mengakibatkan keterlambatan bahkan potensi kerugian pada usaha nasabah sehingga berpotensi resiko di masa depan bagi bank.
- f. Pembiayaan bagi golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.⁴⁶

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur resiko keuangan yang dihadapi bank akibat penyediaan pembiayaan dan investasi dana bank (Riyadi:2006). Semakin rendah rasio *Non Performing Financing* (NPF), semakin rendah resiko pembiayaan yang ditanggung bank. Tingginya tingkat pembiayaan bermasalah suatu bank menunjukkan bahwa bank tersebut kurang profesional dalam mengelola dananya sehingga mengindikasikan bahwa tingginya tingkat risiko pembiayaan pada bank

⁴⁶ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Credit Management Hand Book, Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktisi Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 475.

tersebut searah dengan tingginya rasio *Non Performing Financing* yang dihadapi bank tersebut.⁴⁷

2.1.4.2 Kriteria Penilaian Non Performing Financing (NPF)

Untuk mengetahui tinggi rendahnya NPF suatu bank, Bank Indonesia melalui Surat Edaran No. 6/23/DPNP pada tanggal 31 Mei Tahun 2004 tentang perhitungan Rasio Keuangan Bank menetapkan perhitungan rasio NPF dalam laporan keuangan perbankan nasional yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tingkat pembiayaan bermasalah dalam suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio tersebut. Dimana semakin tinggi rasio NPF (pembiayaan bermasalah), artinya menunjukkan kualitas pembiayaan suatu bank semakin buruk. Untuk mengetahui kesehatan NPF bank syariah, Bank Indonesia telah menggolongkan kriteria penilaian NPF seperti dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5
Kriteria Penilaian NPF

No.	Nilai NPF	Predikat
1.	NPF = 2%	Sehat
2.	2% ≤ NPF < 5%	Sehat
3.	5% ≤ NPF < 8%	Cukup Sehat
4.	8% ≤ NPF < 12%	Kurang Sehat
5.	NPF ≥ 12%	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

⁴⁷ Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar, *Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, Dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*. Jurnal Bisnis, Vol. 6, No. 1, Juni 2018. h. 103.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum Konvensional, dipaparkan bahwa ketentuan rasio NPL/NPF kredit bank < 5%. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF) sebuah bank, maka semakin buruk kualitas pembiayaan yang dilakukan oleh bank sehingga dapat menyebabkan angka pembiayaan bermasalah semakin tinggi.⁴⁸

2.1.5 Financing to Deposit Ratio (FDR)

2.1.5.1 Pengertian Financing to Deposit Ratio (FDR)

Dalam isitilah perbankan syariah, FDR dikenal dengan financing (pembiayaan) bukan *loan* (kredit). Pembiayaan adalah sumber pendapatan paling utama bagi bank syariah. Besarnya jumlah pembiayaan yang tersalurkan dipengaruhi oleh banyaknya jumlah dana pihak ketiga yang terkumpul. Semakin banyak jumlah dana pihak ketiga yang terkumpul, maka semakin tinggi pula jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank.⁴⁹

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah kemampuan bank dalam mengembalikan dana yang dipergunakan untuk kegiatan pembiayaan dengan menggunakan dana yang berasal dari hasil pembiayaan tersebut⁵⁰. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang menggambarkan jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Dalam aspek ini, penilaian berdasarkan kemampuan bank dalam membayar kembali semua hutangnya, berupa simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat nasabah menagih dan dapat memenuhi permohonan kredit atau pembiayaan diajukan.⁵¹

⁴⁸ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Credit...* h. 475.

⁴⁹ Paula Laurentia dan Lindrawati, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Laba Bank Umum Syariah*, Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol. 2, No. 1, 2010, h. 50.

⁵⁰ Wahab, *Analisis...*, h. 20.

⁵¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 225.

Tujuan perhitungan rasio ini untuk mengukur jumlah dan pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan adalah kegiatan utama sekaligus sumber utama pendapatan bagi bank, namun apabila dana yang digunakan dalam pembiayaan jumlahnya semakin besar dibandingkan dengan dana simpanan masyarakat pada bank, maka akan menyebabkan terjadinya resiko yang ditanggung bank tersebut. Tujuan lainnya yaitu untuk mengetahui dan menilai kondisi kesehatan bank dalam menjalankan kegiatan usahanya.⁵²

2.1.5.2 Ketentuan Rasio FDR

Rasio FDR dalam bank digunakan sebagai indikator untuk mengetahui *likuid* atau tidaknya bank tersebut. Sebuah bank dikatakan *likuid* ketika bank tersebut dapat memenuhi semua kewajiban hutangnya dan memenuhi permohonan dana yang diajukan oleh masyarakat. Bank Indonesia memberikan ketentuan rasio FDR sebuah bank minimal 75% dan maksimal 110%. Alangkah baiknya nilai FDR suatu bank berada di kisaran 80%-90%. Apabila rasio FDR sebesar 100% atau 110% artinya bank dapat menyalurkan dana di luar batas DPK, sehingga tingkat profitabilitas atau pembagian keuntungan yang dihasilkan akan semakin tinggi, namun tingginya rasio ini dapat mempengaruhi likuiditas bank karena dikhawatirkan bank tidak memiliki cadangan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dana masyarakat.

FDR juga dapat dijadikan sebagai indikator kemampuan bank sebagai perantara penyalur dana dari pihak yang *surplus* dana kepada pihak *deficit* dana. Semakin tinggi rasio FDR, semakin baik pula kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi. Semakin tinggi rasio FDR, semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan. Namun sebaliknya, apabila terjadi penurunan FDR maka terjadi penurunan pula

⁵² Kartika Marella Vanni dan Wahibur Rokhman, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016*, Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol 5, No 2, 2017, h. 311.

pada pembiayaan yang disalurkan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR) didasarkan pada perbandingan total dana yang disediakan bank dengan dana pihak ketiga. Pembiayaan umum mengacu pada pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan yang diberikan kepada bank lain). Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito (tidak termasuk antar bank).⁵³

2.1.6 Capital Adequacy Ratio (CAR)

2.1.6.1 Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio kecukupan modal atau yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah suatu rasio yang menunjukkan tingkat kecukupan modal bank. Tingkat kecukupan modal dapat diukur berdasarkan perbandingan modal dengan dana pihak ketiga dan perbandingan modal dengan aktiva beresiko.⁵⁴ Kecukupan modal menjadi faktor penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usaha dan mengantisipasi terjadinya resiko kerugian bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ditetapkan Bank Indonesia sebagai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).⁵⁵

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dananya untuk

⁵³ Yoga Tantular Rachman dan Ahmad Apandi, *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah* (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013). Repository Widyatama Tahun 2015. h. 1507.

⁵⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 248.

⁵⁵ Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, Cet. ke-1, 2013), h. 364.

mengembangkan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan kegiatan operasi bank. Semakin besar nilai CAR, maka semakin lancar pula bank dalam penyaluran kredit atau pembiayaan.⁵⁶

2.1.6.2 Ketentuan Rasio CAR

Bank Indonesia menetapkan ketentuan pemenuhan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bagi setiap bank minimal 8%. Ketentuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku secara internasional, yakni standar *Bank for International Settlement* (BIS). Pengukuran tingkat kecukupan modal berupa perbandingan modal dengan aktiva beresiko, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR} \times 100\%}$$

Semakin tinggi nilai CAR suatu bank mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dan menyalurkan dananya kepada masyarakat. Demikian sebaliknya, semakin rendah nilai CAR suatu bank mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak mampu membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dan menyalurkan dananya kepada masyarakat.⁵⁷

2.1.7 Dana Pihak Ketiga (DPK)

2.1.7.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Penghimpunan dana dan penyaluran dana adalah aktivitas bisnis bank syariah yang paling utama. Kedua aktivitas ini harus berjalan secara seimbang. Oleh karena itu, agar penyaluran pembiayaan dapat berjalan secara optimal, maka dana yang dihimpun harus sebanyak mungkin. Sumber utama kegiatan penghimpunan dana pada bank syariah yakni berasal dari dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat.

⁵⁶ Nensy Ratnasari dan Yoyok Soesatyo. *Variabel...*, h. 4.

⁵⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 143.

Berdasarkan UU Perbankan No. 10 tahun 1998, simpanan (dana pihak ketiga) ialah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. Biasanya dana pihak ketiga lebih dikenal dengan dana masyarakat, yaitu dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha.⁵⁸

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio, dana pihak ketiga adalah salah satu sumber dana bagi bank yang dihimpun dari masyarakat, yang peruntukannya sebagai modal dalam melakukan aktivitas pembiayaan.⁵⁹Dana pihak ketiga merupakan sumber dana dalam menyalurkan pembiayaan. Semakin banyak dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank, maka semakin mudah bank menyalurkan dana tersebut ke pihak yang membutuhkan dana.⁶⁰Semakin banyak dana pihak ketiga yang terkumpul, maka semakin banyak dana yang disalurkan oleh bank⁶¹

2.1.7.2 Sumber Dana Pihak Ketiga

1. Simpanan Giro

Simpanan giro yaitu simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan.⁶²

2. Tabungan

⁵⁸ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi*, Edisi pertama, Cetakan pertama, (Jakarta: Prenadamedia, 2010), h. 43.

⁵⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank ...*h. 165.

⁶⁰ Nensy Ratnasari dan Yoyok Soesatyo. *Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit kepada UMKM oleh Perbankan di Indonesia Tahun 2011-2015*. Vol. 01, No. 01, 2016, h. 4.

⁶¹ Muhammad, *Manajemen ...* h. 271.

⁶² Ismail, *Manajemen ...* h. 48.

Tabungan adalah simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁶³

3. Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara bank dan pihak nasabah penyimpan.⁶⁴

2.1.8 Kepercayaan

2.1.8.1 Pengertian Kepercayaan

Menurut Mowen dan Minor dalam tulisan Nurul Widyawati, kepercayaan yaitu semua pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen dan semua kesimpulan yang dibuat konsumen tentang objek, atribut dan manfaatnya. Objek dapat berupa produk, orang, perusahaan dan segala sesuatu dimana seseorang memiliki kepercayaan dan sikap.⁶⁵ Sedangkan kepercayaan menurut Istikomah dan Ade Sofyan Mulazid yaitu Kepercayaan konsumen sebagai semua pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen, dan semua kesimpulan yang dibuat oleh konsumen tentang objek, atribut, dan manfaatnya. Objek dapat berupa produk, orang, perusahaan, atau segala sesuatu yang padanya seseorang memiliki

⁶³ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*. Cetakan kedua belas. (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 93.

⁶⁴ Kasmir, *Dasar...*, h. 102.

⁶⁵ Nurul Widyawati. *Pengaruh kepercayaan dan Komitmen serta Bauran Pemasaran Jasa terhadap Loyalitas Konsumen di Hotel Zakiyah Medan*. Jurnal Ekuitas. Vol. 12, No. 1, 2008. h. 78.

kepercayaan dan sikap. Atribut adalah karakteristik atau fitur yang mungkin dimiliki atau tidak dimiliki oleh objek.⁶⁶

2.1.8.2 Dimensi Kepercayaan

Terdapat tiga dimensi yang dapat mengukur kepercayaan seseorang terhadap perusahaan, menurut Mayer yaitu :

1. Kemampuan (*ability*)

Kemampuan mengacu pada kompetensi dan karakteristik yang memungkinkan suatu pihak dalam mempengaruhi dan mengotorisasi wilayah yang spesifik.

2. Kebaikan Hati (*Benevolence*)

Kebaikan hati merupakan kemauan pihak yang percaya dalam melakukan sesuatu yang baik yang saling menguntungkan antara dirinya dengan pihak yang dipercaya.

3. Integritas (*integrity*)

Integritas berkaitan dengan bagaimana perilaku atau kebiasaan pihak yang dipercaya dalam menjalankan bisnisnya. Hubungan antara integritas dan kepercayaan adalah merubah persepsi dari pihak yang dipercaya dalam mematuhi prinsip yang sudah ditetapkan oleh pihak yang dipercaya.⁶⁷

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 6
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
----	--------------------	-------	----------	------------------

⁶⁶ Istikomah dan Ade Sofyan Mulazid, *Pengaruh Brand Image dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Nasabah PT. BNI Syariah Cabang Fatmawati Jakarta*, Jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 6, No..85.

⁶⁷ Farida Jasfar. *Manajemen Jasa Pendekatan Terpadu*, (Bogor: Ghalia Indah, 2009), h. 163.

1.	Rina Destiana (2016)	Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Di Indonesia	<p>Dependen: Pembiayaan UKM</p> <p>Independen: Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Non Performing Financing, dan Financing To Deposit Ratio</p>	Secara parsial variabel DPK, NPF, dan FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM, sedangkan variabel CAR dan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Sedangkan secara simultan variabel DPK, NPF, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM, sedangkan CAR dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM
2.	Irma Safitri, Nadirsyah, Darwanis (2016)	(Jurnal) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap	<p>Dependen: Pembiayaan Bank Umum Syariah</p>	Secara parsial variabel DPK, CAR, NPF, dan FDR berpengaruh positif terhadap

		Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2009-2013)	Independen: Kinerja Keuangan: Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio	pembiayaan bank umum syariah, sedangkan secara simultan variabel DPK, CAR, NPF, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah,
3.	H.Muklis dan Thoatul Wahdaniyah (2016)	(Jurnal) Pengaruh DPK, Inflasi, Dan NPF Terhadap Pembiayaan UKM; Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia 2012-2013	Dependen: Pembiayaan UKM Independen: DPK, Inflasi, dan NPF	Secara parsial variabel DPK dan NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan UKM, sedangkan variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UKM. Secara simultan variabel DPK, Inflasi dan NPF, berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UKM.

4.	Nurimansyah Setivia Bakti (2017)	(Jurnal) Analisis DPK, CAR, ROA, dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah	Dependen: Pembiayaan Bank Umum Syariah Independen: DPK, CAR, ROA, dan NPF	Secara parsial variabel DPK, CAR dan ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan, sedangkan NPF berpengaruh negatif. Secara simultan variabel DPK, CAR, ROA, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah.
5.	Wida Purwidianti dan Arini Hidayah (2014)	(Jurnal) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alokasi Pembiayaan Perbankan Syariah Untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia	Dependen: Pembiayaan Perbankan syariah untuk UMKM Independen: DPK, CAR, NPF, ROA, dan Inflasi	Secara parsial variabel DPK, NPF, dan Inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah untuk UMKM, sedangkan variabel CAR dan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan syariah untuk UMKM.

				Secara simultan variabel DPK, CAR, ROA, NPF, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah untuk UMKM.
6.	Rizki Farianti dkk (2019)	(Jurnal) Pengaruh NPF, NOM, dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Dengan DPK Sebagai Variabel Moderating	Dependen: Pembiayaan Murabahah Independen: NPF, NOM, dan FDR Moderating: DPK	Secara simultan NOM dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah, sedangkan NPF tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah. DPK dapat memperkuat atau memoderasi pengaruh positif NOM dan FDR terhadap pembiayaan murabahah, namun DPK tidak memoderasi

				pengaruh negatif NPF terhadap pembiayaan murabahah.
--	--	--	--	---

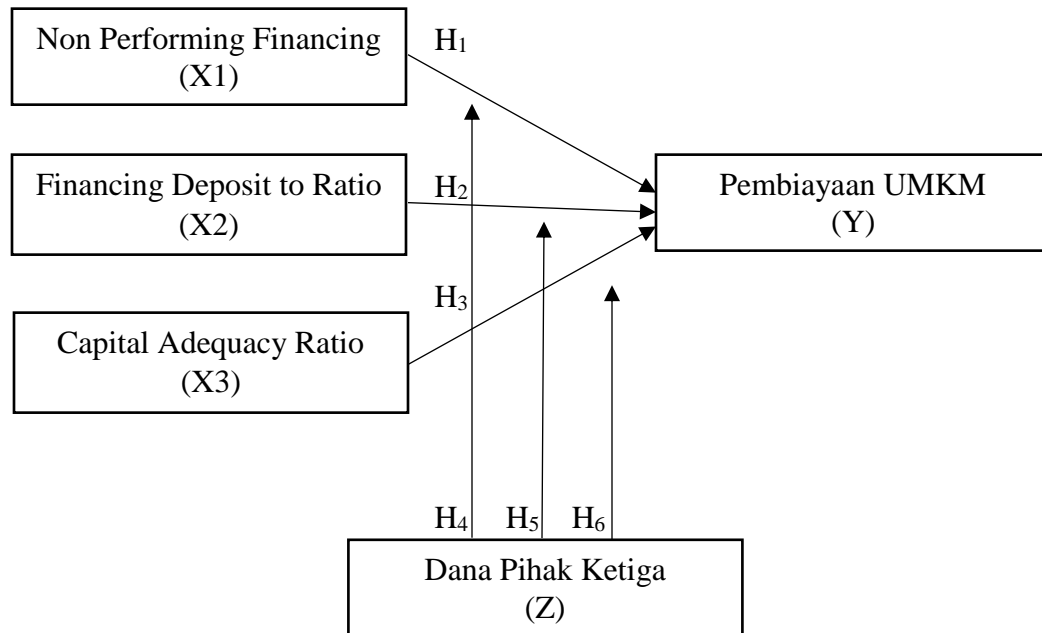
2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah skema yang menjelaskan hubungan antar variabel yang disusun berasal dari deskripsi teori. Teori yang telah dideskripsikan tersebut selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa hubungan antar variabel yang akan diteliti. Sintesa tersebut yang kemudian digunakan dalam perumusan hipotesis. Kerangka berfikir yang baik mampu menjabarkan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, yaitu dengan menjelaskan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.⁶⁸

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan dari kerangka teori mengenai pengaruh variabel independen (NPF, FDR, CAR) terhadap variabel dependen (Pembiayaan UMKM) dan pengaruh variabel independen (NPF, FDR, CAR) terhadap variabel dependen (Pembiayaan UMKM) yang diperkuat atau diperlemah dengan variabel moderasi (Dana Pihak Ketiga) yang dijelaskan pada gambar berikut:

Gambar 1
Kerangka Berpikir

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm.88.



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian, oleh karena itu pada umumnya rumusan masalah dalam sebuah penelitian tersusun berupa kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan sebagai jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan hanya sebatas berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta empiris yang didapat melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, dapat dikatakan hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik berdasarkan fakta.⁶⁹Berdasarkan uraian landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan UMKM

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...* h. 93.

Tingginya rasio *Non Performing Financing* (NPF) dapat menyebabkan fungsi intermediasi bank tidak berjalan optimal, karena dapat menurunkan perputaran dana bank, sehingga peluang bank menjadi kecil untuk mendapatkan keuntungan atau *profit*. Apabila bank mengalami kekurangan dana, maka dapat mengurangi pembiayaan yang di salurkan kepada masyarakat.

Non Performing Financing (NPF) menjadi salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya jumlah pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank. Oleh karena itu, rasio kesehatan *Non Performing Financing* (NPF) harus dijaga untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan bank. Persentase rasio NPF yang tinggi menunjukkan semakin buruk kualitas pembiayaan yang tersalurkan, hal ini dapat berpengaruh terhadap kebijakan bank dalam penyaluran pembiayaan agar tidak menyebabkan kerugian bagi bank itu sendiri.⁷⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sulastri (2018) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif (koefisien B -7,671) dan signifikan (nilai t_{hitung} -4,013 dengan p value sebesar 0,002) terhadap pembiayaan UMKM. Begitu pula penelitian lain yang dilakukan oleh Andreni Caroline Barus dan Marya Lu (2013) menyatakan bahwa NPL/NPF berpengaruh negatif (koefisien B -0,038) dan signifikan (nilai t_{hitung} -1,992 dengan p value sebesar 0,047) terhadap penyaluran kredit UMKM.

H1: Non Performing Financing berpengaruh negatif terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2.4.2 Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan UMKM

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang menggambarkan jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Dalam

⁷⁰ Budhi Pamungkas dkk, *Pengaruh Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia*, Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan. Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2018, h. 79.

aspek ini, penilaian didasarkan pada kemampuan bank dalam membayar kembali semua hutangnya, berupa simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan terpenuhinya permohonan kredit atau pembiayaan yang diajukan oleh masyarakat.⁷¹

Bank Indonesia memberikan ketentuan bahwa minimal rasio FDR sebuah bank sebesar 75% dan maksimal 110%. Rasio FDR yang berada dalam tingkatan tersebut menandakan bahwa bank syariah dapat menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. FDR juga dapat dijadikan sebagai indikator kemampuan suatu bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Semakin tinggi rasio FDR, maka semakin baik pula kemampuan bank tersebut dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Semakin tinggi pula rasio FDR, maka akan terjadi peningkatan pembiayaan yang disalurkan. Demikian sebaliknya, apabila terjadi penurunan FDR maka terjadi penurunan juga pada pembiayaan yang disalurkan.⁷²

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Destiana (2016) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif (koefisien B 0,011) dan signifikan (nilai t_{hitung} 6,307 dengan p value sebesar 0) terhadap pembiayaan sektor UMKM. Begitu pula penelitian lain yang dilakukan oleh Luthfia Fajriaty (2017) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif (koefisien B 1,156) dan signifikan (nilai t_{hitung} 2,381 dengan p value sebesar 0,021) terhadap pembiayaan pembiayaan UMKM.

H2: Financing to Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2.4.3 Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Pembiayaan UMKM

Permodalan merupakan sesuatu yang vital bagi bank, selain berfungsi sebagai penyokong kegiatan operasional suatu bank, modal juga berfungsi

⁷¹ Kasmir, *Analisis...* h. 225.

⁷² Yoga Tantular Rachman dan Ahmad Apandi, *Pengaruh...*, h. 1507.

sebagai penyokong terhadap segala kerugian yang mungkin terjadi. Dalam pengukuran tingkat kesehatan bank, rasio permodalan dinamakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio permodalan ini bertujuan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dananya untuk mengembangkan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan kegiatan operasi bank. Semakin besar nilai CAR, maka semakin lancar pula bank dalam penyaluran kredit atau pembiayaan.⁷³ Nilai minimum rasio CAR yakni sebesar 8% berdasarkan pada aturan yang berskala internasional yang diikuti oleh bank-bank di seluruh dunia.⁷⁴

Persentase CAR yang stabil menjadikan kinerja keuangan bank syariah berjalan dengan baik, namun persentase CAR yang terlalu rendah juga dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghadapi risiko modal. Di sisi lain, persentase CAR yang tinggi menjadikan bank dapat meningkatkan jumlah dana yang dikeluarkan.⁷⁵ Semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari pembiayaan yang dikucurkan. Rasio CAR yang tinggi akan menjadikan bank merasa aman dalam penyaluran pembiayaan. Oleh karena itu, apabila suatu bank memiliki tingkat kecukupan modal yang tinggi, maka jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat akan meningkat pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Irma Safitri dkk (2016) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif (koefisien B 0,196) dan signifikan (nilai t_{hitung} 6,807 dengan p value sebesar 0,000) terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Oktaviani dan Irene Rini Demi Pangastuti (2012) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif (koefisien B

⁷³ Nensy Ratnasari dan Yoyok Soesatyo. *Variabel...*, h. 4.

⁷⁴ Muhammad, *Manajemen...*, h. 249.

⁷⁵ Indri Supriani dan Heri Sudarsono, *Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia*, *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 06, No. 01, 2018, h. 6.

0,022) dan signifikan (nilai t_{hitung} 3,290 dengan p value sebesar 0,002) terhadap penyaluran kredit perbankan.

H3: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah

2.4.4 Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan UMKM Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating

Tingginya rasio *Non Performing Financing* (NPF) dapat menyebabkan fungsi intermediasi bank tidak berjalan optimal, karena dapat menurunkan perputaran dana bank, sehingga peluang bank menjadi kecil untuk mendapatkan keuntungan atau *profit*. Apabila bank mengalami kekurangan dana, maka dapat mengurangi pembiayaan yang di salurkan kepada masyarakat.⁷⁶ Hal ini menjadikan bank harus berfikir ulang ketika ingin meningkatkan jumlah pembiayaan UMKM karena DPK yang digunakan belum kembali. Adanya variabel moderasi Dana Pihak Ketiga mengindikasikan bahwa apabila jumlah DPK tinggi maka NPF yang tinggi sekalipun, bank syariah tetap dapat menyalurkan pembiayaan selama jumlah DPK dirasa cukup.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nurimansyah Setivia Bakti (2016) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan pada bank syariah. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Mohammad Wahiddudin (2018) bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada bank umum syariah.

Penelitian ini ditambahkan variabel DPK sebagai variabel moderasi yang memungkinkan dapat memperkuat hubungan NPF dengan pembiayaan UMKM. Adanya DPK sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa NPF

⁷⁶ Budhi Pamungkas dkk, *Pengaruh ...*, h. 79

yang tinggi jika DPK yang dihimpun jumlahnya rendah, maka tidak akan meningkatkan pembiayaan UMKM.

H4: Non Performing Financing yang dimoderasi DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2.4.5 Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan UMKM Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio, dana pihak ketiga adalah salah satu sumber dana bagi bank yang dihimpun dari masyarakat, yang peruntukannya sebagai modal dalam melakukan aktivitas pembiayaan.⁷⁷ Semakin tingginya jumlah DPK yang dimiliki, maka kebijakan pemberian pembiayaan akan semakin tinggi pula. DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan ketika dana yang dihimpun dari masyarakat meningkat, maka kebijakan untuk menyalurkan pembiayaan juga semakin meningkat.⁷⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farianti Rizki dkk (2019) menyatakan bahwa variabel moderasi DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah, artinya menunjukkan bahwa apabila jumlah DPK yang dihimpun oleh bank rendah, maka tingginya nilai FDR pada tahun sebelumnya tidak akan meningkatkan pembiayaan murabahah di tahun berikutnya. Sebaliknya apabila jumlah DPK yang terhimpun oleh bank syariah tinggi, maka akan memperkuat pengaruh positif FDR terhadap pembiayaan murabahah.

H5: Financing Deposit to Ratio yang dimoderasi DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

⁷⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank ...*, h. 165.

⁷⁸ Maltuf Fitri, *Peranan...* h. 74.

2.4.6 Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Pembiayaan UMKM Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dananya untuk mengembangkan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan kegiatan operasi bank. Semakin besar nilai CAR, maka semakin lancar pula bank dalam penyaluran kredit atau pembiayaan.⁷⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irma Safitri dkk (2016) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada bank umum syariah. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Nurimansyah Setivia Bakti (2016) bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada bank syariah.

Penelitian ini ditambahkan variabel DPK sebagai variabel moderasi yang memungkinkan dapat memperkuat hubungan CAR dengan pembiayaan UMKM. Adanya DPK sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa CAR yang tinggi jika DPK yang dihimpun jumlahnya rendah, maka tidak akan meningkatkan pembiayaan UMKM.

H6: Capital Adequacy Ratio yang dimoderasi DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

⁷⁹ Nensy Ratnasari dan Yoyok Soesatyo. Variabel..., h. 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data runtun waktu (*time series*). Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu yang pada umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random* (acak), menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis telah dirumuskan.⁸⁰Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka, baik diperoleh secara langsung atau dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui penelaah kepustakaan mengenai permasalahan yang akan diteliti⁸¹. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Statistik Perbankan Syariah periode Januari 2015 hingga Desember 2019 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa keuangan di website resminya www.ojk.go.id.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Objek pada populasi diteliti, kemudian hasilnya dianalisis, dan disimpulkan. Hasil kesimpulan

⁸⁰ Sugiyono, *Metode...*, h. 13.

⁸¹ Sugiyono, *Metode...*, h. 193.

tersebut berlaku untuk seluruh populasi.⁸²Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia. Berdasarkan Laporan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan per-Desember 2019 terdapat total sebanyak 14 Bank Umum Syariah.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan khusus sehingga layak untuk dijadikan sampel (Sugiyono: 2015). Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, diperlukan pertimbangan khusus sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Laporan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per-Desember 2019.
2. Mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2015-2019.
3. Data yang digunakan merupakan data *time series* bulanan dari bulan Januari 2015 hingga Desember 2019, sehingga diperoleh sebanyak 60 data dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan sampel berupa laporan bulanan Statistik Perbankan Syariah sebanyak 60 data dari Bank umum Syariah.

Tabel 7
Daftar Sampel Penelitian

⁸² Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFE Cetakan Keenam, 2014), h. 147.

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2..	PT. Bank BPD Nusa Tenggara Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRI Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2019

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang paling utama dalam penelitian, karena peneliti melakukan berbagai cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitiannya..⁸³Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi pustaka Laporan Bulanan Statistik Perbankan Syariah periode 2015-2019 dan riset kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku dari beberapa literatur, laporan keuangan, dan sumber lain yang terkait dalam penelitian ini.

⁸³ Eri Barlian, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Penerbit Sukabina Press, 2016). h. 42.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang dapat berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi tentang hal tersebut, lalu kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono:2015).

3.4.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas juga disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor* dan *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸⁴Variabel bebas (*variabel independen*) dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

3.4.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen atau terikat disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya pengaruh dari variabel bebas.⁸⁵Variabel terikat (*Variabel Dependent*) dalam penelitian ini yaitu pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah.

3.4.3 Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen.⁸⁶Variabel moderating dalam penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK).

3.4.4 Definisi Operasional Variabel

Tabel 8

Definisi Operasional Variabel

⁸⁴ Eri Barlian, *Metode...*, hlm. 27.

⁸⁵ Eri Barlian, *Metode...*, hlm. 27.

⁸⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018). h. 221.

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
(NPF) Non Performing Financing (X1)	Rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
(FDR) Financing to Deposit Ratio (X2)	Rasio yang memberikan gambaran mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan	$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Dana yang diterima Bank}} \times 100\%$	Rasio
(CAR) Capital Adequacy Ratio (X4)	Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal bank	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$	Rasio

	sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank		
(DPK) Dana Pihak Ketiga (X3)	Dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha	DPK = Giro+Deposito+Tabungan	Nominal
Pembiayaan UMKM (Y)	Kategori pembiayaan yang berupa pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi untuk unit usaha mikro kecil dan menengah	total pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi	Nominal

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan analisis yang dilakukan setelah data yang diperoleh dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan

dalam analisis data ini berupa pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang telah diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.⁸⁷

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau mendeskripsikan mengenai obyek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi. Didalam statistik deskriptif ini, dijabarkan cara penyajian data melalui grafik, tabel, diagram, pictogram, perhitungan, mean (rata-rata), median (nilai tengah), modus, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase.⁸⁸

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian data yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat untuk dapat dianalisis lebih lanjut guna menjawab hipotesis yang ada di dalam penelitian tersebut.⁸⁹

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan terdistribusi dengan normal, karena data dapat dikatakan baik apabila data terdistribusi dengan normal sehingga memenuhi syarat untuk dapat dilanjutkan pengujian uji asumsi statistic selanjutnya⁹⁰
Penelitian ini menggunakan uji normalitas berupa analisis grafik P-Plot

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-28, 2018), h. 147.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode...*, h. 148.

⁸⁹ Iwan Gunawan, *Pengantar Statistik Inferensial*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h. 92.

⁹⁰ Imam Gunawan, *Pengantari...*, h. 93.

dan analisis statistik non parametrik Kolomogorov-Smirnov Test (K-S) dengan menggunakan IBM SPSS 25. Apabila nilai probabilitas > 5% atau senilai 0,05 maka dapat dinyatakan data terdistribusi dengan normal, namun sebaliknya apabila nilai probabilitasnya < 0,05 atau senilai 0,05 maka dapat dinyatakan data terdistribusi tidak normal.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan apabila berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yakni terjadinya Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas.⁹¹ Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Glejser. Uji Glejser meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Apabila variabel independen berpengaruh signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadinya Heteroskedastisitas, namun apabila nilai variabel independen tidak berpengaruh signifikan, maka dapat dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas.⁹²

3.5.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan

⁹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi...*, h. 137.

⁹² Imam Ghozali, *Aplikasi...*, h. 144.

melihat nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Multikolinearitas terjadi apabila nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan VIF < 10 . Jika VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.⁹³

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dikatakan terjadi problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.⁹⁴Pada uji Autokorelasi ini, peneliti menggunakan uji Durbin Watson.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu analisis yang digunakan untuk meneliti pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat dengan skala pengukuran yang bersifat matrik baik untuk variabel bebas maupun variabel terikatnya (Sarwono, 2013:10). Sedangkan menurut Latan dan Temalagi (2013:84), analisis regresi linier berganda yaitu teknik analisis yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

⁹³ Imam Ghozali, *Aplikasi...*, h. 107.

⁹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi...*, h. 111.

- Y = Variabel Dependen (Pembiayaan UMKM)
- α = Konstanta
- X₁ = Variabel Independen (NPF)
- X₂ = Variabel Independen (FDR)
- X₃ = Variabel Independen (CAR)
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- e = Error Term

Penelitian ini menggunakan *Model Regression Analysis* (MRA) dalam pengujian regresi. *Model Regression Analysis* (MRA) adalah uji interaksi yang merupakan aplikasi khusus dalam analisis regresi linier berganda dimana persamaan regresinya terkandung unsur interaksi (perkalian dua variabel atau lebih variabel independen).⁹⁵Bentuk persamaan regresi MRA dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1 * Z + b_5X_2 * Z + b_6X_3 * Z + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen (Pembiayaan UMKM)
- α = Konstanta
- b₁ = Koefisien regresi untuk X₁
- b₂ = Koefisien regresi untuk X₂
- b₃ = Koefisien regresi untuk X₃
- b₄ = Koefisien regresi untuk variabel moderasi
- X₁ = Variabel Independen (NPF)

⁹⁵ Edy Supriyadi, *SPSS + Amos*, (Jakarta: In Media, 2014), h. 100.

X ₂	= Variabel Independen (FDR)
X ₃	= Variabel Independen (CAR)
Z	= Variabel Moderating (DPK)
e	= Error Term

Pengambilan keputusan dalam MRA ini yaitu apabila nilai signifikan yang baik pada variabel moderating dan nilai koefisien parameternya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut disebut sebagai variabel moderating.⁹⁶

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu koefisien determinasi (R²), uji T (pengujian secara parsial), dan uji F (pengujian secara simultan).

3.5.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Namun, model koefisien determinasi memiliki kelemahan yakni bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh sebab itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² untuk mengevaluasi model regresi mana yang terbaik.⁹⁷

Adjusted determinasi (ΔR^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang berada di dalam variabel dependen. Dengan menggunakan pengukuran ini, sehingga dapat diketahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang berada diluar model. Koefisien Adjusted determinasi (ΔR^2) dinyatakan dalam

⁹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi...*, h. 244.

⁹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi...*, h. 97.

persentase. Nilai koefisien Adjusted determinasi (ΔR^2) ini berkisar antara $0 < \Delta R^2 < 1$.⁹⁸

3.5.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) bertujuan untuk melihat seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak (bersama). Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada uji F dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

1. Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Uji F juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan tingkat nilai signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara nilai signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,05$. Pengambilan kesimpulannya dengan cara melihat nilai signifikan dan nilai $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig $>$ α maka H_0 diterima
2. Jika nilai Sig $<$ α maka H_a diterima⁹⁹

3.5.4.3 Uji T (Parsial)

Uji T bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan

⁹⁸ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), h. 21.

⁹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*, Edisi 5, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 97.

variasi variabel dependen.¹⁰⁰ Uji T dapat dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel dengan tingkat keabsahan sebesar 5%.

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Uji T juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ (5%). Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{sig.} > \alpha$ maka H_0 diterima
2. Jika nilai $\text{sig.} < \alpha$ maka H_a diterima.¹⁰¹

¹⁰⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25...* h. 98.

¹⁰¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19...*, h. 96.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Pendirian perbankan syariah di Indonesia berawal dari aspirasi masyarakat untuk mempunyai sebuah sistem perbankan yang islami. Perbankan syariah di Indonesia terus mengalami kemajuan yang signifikan dengan diawali berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992, yang dalam kurun waktu hanya 7 tahun telah mampu memiliki 45 outlet yang tersebar di berbagai kota di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Balikpapan, Semarang dan Makassar. Ini menjadi tonggak awal mula kemajuan bank syariah yang semakin pesat.¹⁰²Selanjutnya di era reformasi, perkembangan perbankan syariah ditandai dengan dikeluarkannya UU No. 10 Tahun 1998 sebagai landasan operasional yang jelas bagi bank syariah. Undang-Undang tersebut mengatur secara rinci mengenai landasan hukum, dan macam-macam usaha yang dapat dijalankan bank syariah. Undang-Undang tersebut juga memberi arahan untuk bank konvensional yang akan membuka cabang syariah atau mengkonversikan diri secara total menjadi bank syariah.¹⁰³

Dengan dikeluarkannya UU perbankan sebagai landasan operasional bank syariah pada akhir tahun 1999, maka lahirlah bank umum syariah dan Bank umum yang membuka unit usaha syariah. Sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai Bank syariah yang pertama kali di Indonesia pada tahun 1992, data Bank Indonesia per 30 Mei 2007 menunjukkan bahwa saat ini perbankan syariah nasional telah tumbuh cepat, ketika pengagasnya terdiri atas 2 Bank Umum Syariah (BUS) antara lain: Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri.¹⁰⁴

¹⁰² Amir Machmud Rukmana, *Bank Syariah*, (Jakarta: Erlangga, 2012). h. 52.

¹⁰³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001). Cetakan ke 1, h. 25.

¹⁰⁴ Agus Marimin dkk, *Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Vol. 01, No. 02, Juli, Tahun 2015. h. 82.

Lahirnya UU Perbankan Syariah juga mendorong peningkatan jumlah BUS (Bank Umum Syariah) dari tahun ke tahun. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per-Desember 2019, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia berjumlah 14 unit. Berikut daftar Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia:

Tabel 9
DAFTAR BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2..	PT. Bank BPD Nusa Tenggara Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRI Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2019

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 10
Jumlah Pembiayaan UMKM, Non Performing Financing, Financing Deposit Ratio, Dana Pihak Ketiga, dan Capital Adequacy Ratio Bank Umum Syariah Periode 2015-2019

Periode	Pembiayaan UMKM (Y)	NPF (X1)	FDR (X2)	DPK (X3)	CAR (X4)
Jan-2015	49.310	5,56	88,85	164.291	14,16
Februari	48.987	5,83	89,37	163.159	14,38
Maret	48.323	5,49	89,15	165.034	14,43
April	48.498	5,2	89,57	164.400	14,5
Mei	45.510	5,44	90,05	164.375	14,37
Juni	46.619	5,09	92,56	162.817	14,09
Juli	44.000	5,3	90,13	165.378	14,47
Agustus	35.662	5,3	90,72	164.561	15,05
September	40.285	5,14	90,82	166.433	15,15
Oktober	39.353	5,16	90,67	165.857	14,96
November	40.690	5,14	90,26	167.150	15,31
Desember	40.878	4,84	88,03	174.895	15,02
Jan-2016	39.617	5,46	87,86	173.230	15,11
Februari	39.336	5,59	87,3	173.834	15,44
Maret	39.437	5,35	87,52	174.779	14,9
April	40.107	5,48	88,11	174.135	16,43
Mei	40.525	6,17	89,31	174.354	14,78
Juni	42.203	5,68	89,32	177.051	14,72
Juli	41.792	5,32	87,58	178.768	14,86
Agustus	41.464	5,55	87,53	178.934	14,87
September	43.384	4,67	86,43	198.976	15,43
Oktober	43.281	4,8	86,88	199.462	15,27
November	43.572	4,48	86,27	202.332	15,78
Desember	44.047	4,42	85,99	206.407	15,95
Jan-2017	42.316	4,72	84,74	205.783	16,99
Februari	43.148	4,78	83,78	208.429	17,04
Maret	43.812	4,61	83,53	213.199	16,98
April	44.286	4,82	81,36	218.944	16,91
Mei	44.391	4,75	81,96	220.392	16,88
Juni	45.460	4,47	82,69	220.420	16,42
Juli	43.273	4,5	80,51	228.080	17,01
Agustus	44.797	4,49	81,78	225.440	16,42
September	44.872	4,41	80,12	232.349	16,16
Oktober	44.590	4,91	80,94	229.957	16,14
November	43.847	5,27	80,07	232.756	16,46
Desember	44.977	4,77	79,65	238.393	17,91
Jan-2018	44.170	5,21	77,93	239.318	18,05
Februari	43.938	5,21	78,35	239.258	18,62
Maret	45.207	4,56	77,63	244.820	18,47
April	45.495	4,84	78,05	244.779	17,93

Mei	45.833	4,86	79,65	241.995	19,04
Juni	44.418	3,83	78,68	241.073	20,59
Juli	44.615	3,92	79,45	240.596	20,41
Agustus	44.883	3,95	80,45	239.804	20,46
September	45.922	3,82	78,95	251.483	21,25
Oktober	45.526	3,95	79,17	250.949	21,22
November	44.565	3,93	79,69	250.755	21,39
Desember	44.819	3,26	78,53	257.606	20,39
Jan-2019	46.577	3,39	77,92	257.052	20,25
Februari	46.009	3,44	77,52	259.994	20,3
Maret	46.912	3,44	78,38	262.709	19,85
April	47.569	3,58	79,57	260.439	19,61
Mei	48.432	3,49	82,01	256.690	19,62
Juni	48.496	3,36	79,74	266.568	19,56
Juli	48.087	3,36	79,9	265.716	19,72
Agustus	48.094	3,44	80,85	263.596	20,36
September	48.930	3,32	81,56	267.343	20,39
Oktober	49.080	3,49	79,1	276.466	20,54
November	49.519	3,47	80,06	275.088	20,48
Desember	51.850	3,23	77,91	288.978	20,59

Analisis statistik deskriptif diperuntukkan guna menggambarkan data penelitian secara umum serta bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang berasal dari hasil penelitian. Seperti nilai minimum dan maksimum dan jumlah rata-rata (*mean*) setiap variabelnya.

Gambar 2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	60	2.94	3.23	6.17	4.5885	.80173
FDR	60	15.04	77.52	92.56	83.5410	4.63994
CAR	60	7.30	14.09	21.39	17.3307	2.37936
DPK	60	126161	162817	288978	216963.78	38730.752
Pembiayaan UMKM	60	16188	35662	51850	44543.25	3082.529
Valid N (listwise)						

Sumber: Data diolah (2021)

Pada tabel diatas, hasil analisa deskriptif dari 60 sampel pada periode 2015-2019 diperoleh nilai minimum dari variabel pembiayaan UMKM sebesar 35.662.000.000 dan nilai maksimum sebesar 51.850.000.000 dengan nilai range (rentang) 16.188.000.000. Rata-rata (*mean*) pembiayaan UMKM dari 60 sampel adalah 44.543.250.000 dengan standar deviasi sebesar 30.825.290.000.

Pada variabel NPF (*Non Performing Financing*) diperoleh nilai minimum sebesar 3,23% dan nilai maksimum sebesar 6,17% dengan nilai range (rentang) 2,94%. Rata-rata (*mean*) nilai NPF dari 60 sampel adalah 4,5885% dengan standar deviasi sebesar 8,0173%.

Pada variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) diperoleh nilai minimum sebesar 77,52% dan nilai maksimum sebesar 92,56% dengan nilai range (rentang) 15,04%. Rata-rata (*mean*) nilai FDR dari 60 sampel adalah 83,5410% dengan standar deviasi sebesar 4,63994%.

Pada variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) diperoleh nilai minimum sebesar 14,09% dan nilai maksimum sebesar 21,395 dengan nilai range (rentang) sebesar 7,30%. Rata-rata (*mean*) nilai CAR dari 60 sampel adalah 17,3307% dengan standar deviasi sebesar 2,37936%.

Pada variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) diperoleh nilai minimum sebesar 162.817.000.000 dan nilai maksimum sebesar 288.978.000.000 dengan nilai range (rentang) 126.161.000.000. Rata-rata (*mean*) nilai DPK dari 60 sampel adalah 216.963.780.000 dengan standar deviasi sebesar 387.307.520.000.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

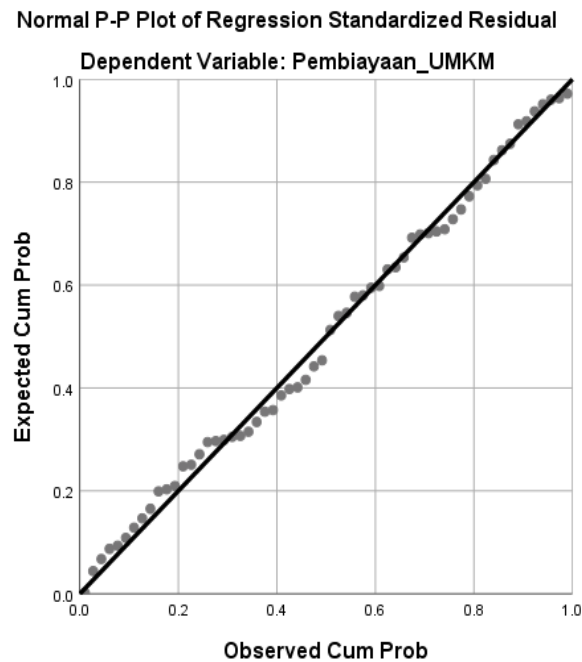
4.2.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas yaitu untuk menguji apakah variabel dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak, uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Grafik PP Plot dan uji statistik dengan menggunakan uji nonparametrik Kolmogorov-Smirnov. Pada grafik P-P Plot data dikatakan terdistribusi normal apabila titik titik menyebar

disekitar garis diagonalnya, sedangkan pada uji Kolmogorov-Smirnov data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Lebih besar dari nilai signifikansi yaitu $\alpha = 0.05$.

Grafik 3

Hasil Uji Normalitas P-Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil grafik P-Plot menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan jika data terdistribusi normal dan penelitian ini telah memenuhi uji normalitas sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian statistik selanjutnya.

Gambar 3

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08983552
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.041
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas One Sample Kolmogorov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan jika data terdistribusi dengan normal dan penelitian ini telah memenuhi uji normalitas.

4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas yaitu menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan apabila berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yakni Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas.¹⁰⁵

Gambar 4

¹⁰⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi...*, h. 137.

Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.955	8.614		-.111	.912
NPF	-.362	.270	-.451	-1.339	.186
1 FDR	.051	.064	.369	.800	.427
CAR	-.152	.096	-.561	-1.575	.121
DPK	8.463E-6	.000	.510	.798	.429

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji Glejser diatas, apabila diperoleh nilai signifikan untuk variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat problem dalam uji heteroskedastisitas. Pada hasil tabel diatas, nilai signifikansi variabel NPF (*Non Performing Financing*) sebesar 0,186, FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar 0,427, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 0,121 dan DPK (Dana Pihak Ketiga) sebesar 0,429. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel lolos uji statistik glejser karena nilai signifikan di semua variabelnya $> 0,05$.

4.2.2.3 Uji Multikolonieritas

Tujuan uji multikolonieritas yaitu untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Multikolonieritas terjadi

apabila nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan VIF < 10. Jika VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.¹⁰⁶

Gambar 5
Hasil Uji Multikolonieritas Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPF	.640	1.164
	FDR	.659	1.927
	CAR	.720	1.356
	DPK	.836	1.012

a. Dependent Variable: Pembiayaan_UMKM

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil Uji Multikolonieritas pada tabel diatas, menunjukkan masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari angka 0,10, sehingga dapat dikatakan penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan nilai VIF dan tolerance, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak dipakai dalam pengujian.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dikatakan terjadi problem autokorelasi.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018). h. 107.

¹⁰⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi...*, h. 111.

Gambar 6

Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.449	.408	2370.824	2.044

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR, DPK

b. Dependent Variable: Pembiayaan_UMKM

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas diperoleh nilai durbin-watson sebesar 2.044 dengan jumlah sampel (n) 60 dan variabel independen (k) 4. Diperoleh nilai batas bawah (dl) = 1.4443 dan nilai batas atas (du) = 1.7274. Nilai durbin-watson lebih besar dari nilai batas atas namun kurang dari 2.2726 (nilai 4-du) atau $du < dw < 4-du$ yaitu $1.7274 < 2.0044 < 2.2726$, maka dapat dikatakan jika penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis yang digunakan untuk menguji seberapa pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis H₁, H₂, dan H₃. Sedangkan untuk menguji hipotesis H₄, H₅, dan H₆ menggunakan analisis *Moderated Analysis Regression* (MRA). Untuk persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Gambar 7

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2112.152	32491.632		.065	.028
NPF	-711.357	1018.995	-.185	-3.698	.048
FDR	377.916	241.405	.569	1.565	.123
CAR	-557.435	363.052	-.430	-1.535	.130

a. Dependent Variable: Pembiayaan_UMKM

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan UMKM} = 2112,152 - 711,357 \text{ NPF} + 377,916 \text{ FDR} - 557,435 \text{ CAR} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, diperoleh interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2112,152 menyatakan apabila tidak terdapat NPF, FDR, dan CAR, maka pembiayaan UMKM tetap tersalurkan sebesar 2112,152
2. Nilai koefisien regresi NPF (X_1) terhadap pembiayaan UMKM sebesar -711.357, artinya ketika NPF meningkat sebesar 1% maka pembiayaan UMKM akan mengalami penurunan sebesar 711.357. Sebaliknya, apabila NPF turun sebesar 1% maka pembiayaan UMKM akan meningkat sebesar 711.357.
3. Nilai koefisien regresi FDR (X_2) sebesar 377,916 terhadap pembiayaan UMKM, artinya ketika FDR meningkat sebesar 1% maka pembiayaan UMKM akan mengalami kenaikan sebesar 377.916. Sebaliknya, apabila FDR turun sebesar 1% maka pembiayaan UMKM akan turun sebesar 377.916.

4. Nilai koefisien regresi CAR (X_3) terhadap pembiayaan UMKM sebesar -557,435, artinya ketika CAR meningkat sebesar 1% maka pembiayaan UMKM akan mengalami penurunan sebesar 557.435. Sebaliknya, apabila CAR turun sebesar 1% maka pembiayaan UMKM akan meningkat sebesar 557.435.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Koefisien Determinasi

Tujuan uji koefisien determinasi yaitu untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.¹⁰⁸ Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Gambar 8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.573	.640	2504.657

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF

b. Dependent Variable: Pembiayaan_UMKM

Sumber: Data diolah (2021)

Besarnya angka koefisien determinasi (Adjusted R Square) pada penelitian ini sebesar 0.640 atau sama dengan 64 %, artinya variabel NPF, FDR, dan CAR mampu menjelaskan variabel Pembiayaan UMKM sebesar 64 % sedangkan sisanya yaitu sebesar 36% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.2.4.2 Uji F (Simultan)

Tujuan uji F (simultan) yaitu untuk menguji apakah semua variabel independen yang berada dalam model regresi mempunyai

¹⁰⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi...*, h. 97.

pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang diperoleh oleh uji F $P > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Gambar 9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	209311793.609	3	69770597.870	11.122	.000 ^b
Residual	351305257.641	56	6273308.172		
Total	560617051.250	59			

a. Dependent Variable: PembiayaanUMKM

b. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.000, nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. kemudian nilai f hitung sebesar 11,122 > 2.53 (f tabel). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF, FDR, dan CAR berpengaruh signifikan dan simultan (bersama-sama) terhadap Pembiayaan UMKM.

4.2.4.3 Uji T (Parsial)

Tujuan uji T (parsial) yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan pada uji t $P > 0.05$, berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun cara untuk menguji signifikansi uji t adalah dengan membandingkan t statistik dengan t tabel. Jika t statistik > t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Gambar 10

Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2112.152	32491.632		.065	.028
NPF	-711.357	1018.995	-.185	-3.698	.048
FDR	377.916	241.405	.569	1.565	.123
CAR	-557.435	363.052	-.430	-1.535	.130

a. Dependent Variable: Pembiayaan_UMKM

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh interpretasi sebagai berikut :

1. Nilai T hitung pada variabel NPF sebesar 3,698 > 2,002 (t tabel) dengan arah negatif yakni -3,698 dan nilai signifikansi sebesar 0,048 atau 4,8%. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019.
2. Nilai T hitung pada variabel FDR sebesar 1,565 < 2,002 (t tabel) dengan arah positif yakni 1,565 dan nilai signifikansi sebesar 0,123 atau 12,3%. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019.
3. Nilai T hitung pada variabel CAR sebesar 1,535 < 2,002 (t tabel) dengan arah negatif yakni -1,535 dan nilai signifikansi sebesar 0,130 atau 13,0%. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan

tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019.

4.2.5 Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Model Regression Analysis (MRA) adalah uji interaksi yang merupakan aplikasi khusus dalam analisis regresi linier berganda dimana persamaan regresinya terkandung unsur interaksi (perkalian dua variabel atau lebih variabel independen).¹⁰⁹

Gambar 11

Hasil Analisis Moderated Regression Analysis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	77790.845		
	NPF	-771.120	4436.882	-.445	-2.388	.001
	FDR	581.629	472.217	.875	1.232	.223
	CAR	-557.577	1375.572	-4.290	-4.040	.000
	NPF_DPK	.304	.420	.144	2.216	.030
	FDR_DPK	-.443	.402	-2.494	-1.692	.097
	CAR_DPK	.320	.506	7.589	3.627	.061

a. Dependent Variable: PembiayaanUMKM

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil tabel diatas maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1 * Z + b_5X_2 * Z + b_6X_3 * Z + e$$

$$\text{Pembiayaan UMKM} = 77790.845 - 771.120 \text{ NPF} + 581.629 \text{ FDR} - 557.577 \text{ CAR} + 0,304 \text{ NPF*DPK} - 0,443 \text{ FDR*DPK} + 0,320 \text{ CAR*DPK} + e$$

¹⁰⁹ Edy Supriyadi, SPSS..., h. 100.

4.2.5.1 Koefisien Determinasi

Gambar 12

**Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.584	.537	2097.604

a. Predictors: (Constant), CAR_DPK, NPF_DPK, FDR, FDR_DPK, CAR, NPF

Sumber: Data diolah (2021)

Besarnya angka koefisien determinasi (Adjusted R Square) pada penelitian ini sebesar 0.537 atau sama dengan 53,7 %, artinya variabel NPF*DPK, FDR*DPK, dan CAR*DPK mampu menjelaskan variabel Pembiayaan UMKM sebesar 53,7 % sedangkan sisanya yaitu sebesar 46,3 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.2.5.2 Uji F (Simultan)

Gambar 13

**Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	327420004.923	6	54570000.821	12.402	.000 ^b
	Residual	233197046.327	53	4399944.270		
	Total	560617051.250	59			

a. Dependent Variable: PembiayaanUMKM

b. Predictors: (Constant), CAR_DPK, NPF_DPK, FDR, FDR_DPK, CAR, NPF

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.000, nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. kemudian nilai f hitung sebesar 12,402 > 2.53 (f tabel). Maka dapat

disimpulkan bahwa variabel NPF*DPK, FDR*DPK, dan CAR*DPK berpengaruh signifikan dan simultan (bersama-sama) terhadap Pembiayaan UMKM.

4.2.5.3 Uji T (Parsial)

Gambar 14

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77790.845	26739.292		2.909	.005
	NPF	-771.120	4436.882	-.445	-2.388	.001
	FDR	581.629	472.217	.875	1.232	.223
	CAR	-557.577	1375.572	-4.290	-4.040	.000
	NPF_DPK	.304	.420	.144	2.216	.030
	FDR_DPK	-.443	.402	-2.494	-1.692	.097
	CAR_DPK	.320	.506	7.589	3.627	.081

a. Dependent Variable: PembiayaanUMKM

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka diperoleh interpretasi atas hipotesis penelitian H₄, H₅, dan H₆ sebagai berikut:

1. Nilai T hitung pada variabel NPF_DPK sebesar 2,216 > 2,002 (t tabel) dengan arah positif yakni 2,216 dan nilai signifikansi sebesar 0,030 atau 3%. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF yang dimoderasi DPK secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah.
2. Nilai T hitung pada variabel FDR_DPK sebesar 1,692 < 2,002 (t tabel) dengan arah negatif yakni -1,692 dan nilai signifikansi sebesar

0,097 atau 9,7 %. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR yang dimoderasi DPK secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah.

3. Nilai T hitung pada variabel CAR_DPK sebesar $3,627 > 2,002$ (t tabel) dengan arah positif yakni 3,627 dan nilai signifikansi sebesar 0,061 atau 6,1 %. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR yang dimoderasi DPK secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan UMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien NPF sebesar -711.357 dengan t hitung sebesar -3,698 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,048. Dengan batas signifikan 0,05 diperoleh nilai t tabel 2,002. Nilai t hitung $(-3,698) > t$ tabel (2,002) dan Sig 0,048 < 0,05 yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Syafi'i Antonio, nilai NPF yang semakin tinggi akan menyebabkan semakin rendahnya jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, hal ini dapat memicu terjadinya penurunan tingkat permintaan pembiayaan masyarakat yang dapat berdampak pada penurunan profitabilitas bank pula. Demikian sebaliknya, jika nilai NPF rendah maka jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank akan tinggi.

Nilai NPF yang tinggi mengindikasikan kinerja bank yang buruk dalam menyalurkan pembiayaan, karena terjadinya peningkatan jumlah pembiayaan bermasalah menyebabkan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan

oleh bank. Bahkan kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya pembiayaan yang tidak tertagih, sehingga resiko pembiayaan yang ditanggung bank semakin besar. Oleh karena itu, bank harus lebih berhati-hati (selektif) dalam menyalurkan pembiayaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sulastris (2018) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan sektor UMKM. Dengan alasan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada rasio NPF, maka akan menurunkan jumlah pembiayaan UMKM. Hal ini dikarenakan NPF yang tinggi menunjukkan kemampuan perbankan syariah dalam mengumpulkan kembali dana yang disalurkan sangat rendah sehingga akan menurunkan pembiayaan UMKM. Semakin rendah rasio NPF bank syariah, maka dapat memicu peningkatan kinerja bank syariah dalam memberikan pembiayaan ke sektor UMKM.

4.3.2 Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan UMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien FDR sebesar 377,916 dengan t hitung sebesar 1,565 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,123. Dengan batas signifikan 0,05 diperoleh nilai t tabel 2,002. Nilai t hitung ($1,565 < t \text{ tabel } (2,002)$) dan Sig $0,123 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Setiap kenaikan pada FDR maka berpengaruh juga terhadap kenaikan pembiayaan UMKM, sedangkan pengaruh tidak signifikan berarti bahwa FDR tidak selalu mempengaruhi kenaikan pembiayaan UMKM atau dapat dikatakan sangat sedikit pengaruh FDR terhadap kenaikan pembiayaan UMKM. Standar nilai FDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 80%-110%. Dengan kisaran rasio tersebut, artinya bank menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Selama periode penelitian rata-rata rasio FDR bank umum syariah berkisar 83,54% dan angka tersebut tergolong dalam kategori sehat, walaupun rasio FDR Bank Umum Syariah periode 2015-2019

menunjukkan adanya fluktuasi, namun naik turunnya FDR Bank Umum Syariah selama periode penelitian, tidak mempengaruhi jumlah pembiayaan UMKM yang disalurkan Bank Umum Syariah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agnes Dwi Astuti (2017) menyatakan bahwa rendahnya efektifitas fungsi intermediasi Bank Syariah yang ditunjukkan dengan rendahnya FDR tidak mempengaruhi proporsi pembiayaan yang disalurkan kepada pelaku UMKM, karena bank syariah lebih banyak menyalurkan dananya melalui pembiayaan ke individu atau perorangan dan perusahaan yang bukan UMKM.

4.3.3 Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Pembiayaan UMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien CAR sebesar 557,435 dengan t hitung sebesar -1,535 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,130. Dengan batas signifikan 0,05 diperoleh nilai t tabel 2,002. Nilai t hitung $(-1,535) < t \text{ tabel } (2,002)$ dan Sig $0,130 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang penulis paparkan sebelumnya, dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha, melindungi kewajiban penyediaan modal minimum, dan meminimalisir resiko kerugian yang berasal dari kegiatan operasional bank. Semakin besar nilai CAR suatu bank, maka semakin lancar pula bank dalam menyalurkan kredit yang dikucurkannya. Sumber pendanaan tidak hanya berasal dari dana modal sendiri, tetapi juga didanai oleh sumber lain, berupa dana pihak ketiga. Sehingga terdapat kenaikan ataupun penurunan rasio permodalan sepanjang periode penelitian tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM yang disalurkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Luthfia Fajriaty (2018) menyatakan bahwa Pemerintah telah menetapkan batas minimum CAR bagi

bank umum sebesar 8% yang menyebabkan bank akan membuat nilai CAR tetap berada di minimum 8%, tanpa melihat perubahan jumlah penyaluran pembiayaan. Dengan kata lain, tinggi ataupun rendahnya penyaluran pembiayaan suatu bank, bank akan tetap mengikuti standar minimum CAR yang ditetapkan oleh Pemerintah yakni sebesar 8%. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan ataupun penurunan CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada bank syariah.

Begitu pula penelitian yang dilakukan Rida Hermina dan Edy Suprianto (2014) menyatakan bahwa peran modal sendiri tidaklah cukup besar untuk membiayai kinerja dan kegiatan perbankan, karena modal bukan sumber utama yang digunakan melainkan terdapat sumber lain yang jauh lebih mampu membiayai kinerja dan kegiatan perbankan seperti dana pihak ketiga.

4.3.4 Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan UMKM Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), nilai koefisien regresi yang merupakan perkalian antara variabel NPF dengan variabel DPK (NPF_DPK) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,304 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan rasio NPF_DPK akan menaikkan pembiayaan UMKM sebesar 0,304. Nilai T hitung pada variabel NPF_DPK sebesar $2,216 > 2,002$ (t tabel) dengan arah positif yakni 2,216 dan nilai signifikansi sebesar 0,030 atau 3%. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF yang dimoderasi DPK secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini menerima H4 yang menyatakan bahwa Dana Pihak ketiga memoderasi pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap pembiayaan UMKM. DPK adalah sumber utama dana bank untuk memperlancar pembiayaan bank. Sehingga semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun oleh bank, maka akan semakin banyak pula pembiayaan

yang dapat disalurkan oleh bank tersebut. DPK memungkinkan menginteraksi hubungan NPF dengan pembiayaan UMKM. Adanya variabel moderasi Dana Pihak Ketiga (DPK) artinya jika DPK tinggi maka NPF yang tinggi sekalipun akan tetap meningkatkan pembiayaan UMKM.

Hal ini dikarenakan bank akan tetap dapat menyalurkan pembiayaan murabahah selama DPK mereka cukup. Maka dari itu pengaruh negatif atas NPF terhadap pembiayaan murabahah akan lemah. Penelitian dengan hasil yang sama ditunjukkan oleh Farianti Rizki, dkk (2019) yang memperoleh hasil bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan DPK sebagai variabel pemoderasi.

4.3.5 Pengaruh Financing Deposit to Ratio Terhadap Pembiayaan UMKM Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), nilai koefisien regresi yang merupakan perkalian antara variabel FDR dengan variabel DPK (FDR_DPK) menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,443 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan rasio FDR_DPK akan menurunkan pembiayaan UMKM sebesar 0,443. Nilai T hitung pada variabel FDR_DPK sebesar 1,697 > 2,002 (t tabel) dengan arah negatif yakni -1,697 dan nilai signifikansi sebesar 0,097 atau 9,7%. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR yang dimoderasi DPK secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini menolak H5 yang menyatakan bahwa Dana Pihak ketiga memoderasi pengaruh Financing Deposit to Ratio terhadap pembiayaan UMKM. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bukti bahwa DPK sebagai variabel moderasi dalam hubungan FDR dengan pembiayaan UMKM, dapat dikatakan tidak dapat menjadi variabel pemoderasi. Hal ini sangat mungkin terjadi karena proporsi Dana Pihak Ketiga yang tidak begitu besar sehingga mengindikasikan bahwa DPK tidak mampu untuk memperkuat pengaruh FDR

dalam meningkatkan pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian dengan hasil yang sama ditunjukkan oleh Erkham Ardiyan (2020) yang memperoleh hasil bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan jual beli dengan DPK sebagai variabel pemoderasi.

4.3.6 Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Pembiayaan UMKM

Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), nilai koefisien regresi yang merupakan perkalian antara variabel CAR dengan variabel DPK (CAR_DPK) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,320 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan rasio CAR_DPK akan menaikkan pembiayaan UMKM sebesar 0,320. Nilai T hitung pada variabel CAR_DPK sebesar $3,627 > 2,002$ (t tabel) dengan arah positif yakni 3,627 dan nilai signifikansi sebesar 0,061 atau 6,1 %. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR yang dimoderasi DPK secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini menolak H6 yang menyatakan bahwa Dana Pihak ketiga memoderasi pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap pembiayaan UMKM. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% untuk memastikan apabila bank mengalami kerugian dalam ativitasnya, maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank mampu mengcover kerugian tersebut.

DPK berpengaruh kuat terhadap terhadap pembiayaan. Hal tersebut karena DPK merupakan aset yang dimiliki oleh bank syariah yang paling besar sehingga dapat berpengaruh terhadap pembiayaan. Dari hasil pengujian dilakukan bahwa DPK tidak mampu memperkuat pengaruh CAR terhadap pembiayaan UMKM. Hal ini mungkin terjadi karena proporsi DPK bank syariah tidak cukup besar, sehingga tidak mampu menunjukkan pengaruhnya

terhadap besaran pembiayaan UMKM pada bank syariah. Penelitian dengan hasil yang sama ditunjukkan oleh Erkham Ardiyan (2020) yang memperoleh hasil bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan jual beli dengan DPK sebagai variabel pemoderasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah dengan Dana Pihak ketiga sebagai variabel moderating. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Statistik Perbankan Syariah periode 2015-2019 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan di website resminya yaitu www.ojk.go.id.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Hasil uji T (parsial) menunjukkan nilai T hitung pada variabel NPF sebesar $3,698 > 2,002$ (t tabel) dengan arah negatif yakni $-3,698$ dan nilai signifikansi sebesar $0,048$ atau $4,8\%$.
2. *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Hasil uji T (parsial) menunjukkan nilai T hitung pada variabel FDR sebesar $1,565 < 2,002$ (t tabel) dengan arah positif yakni $1,565$ dan nilai signifikansi sebesar $0,123$ atau $12,3\%$.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Hasil uji T (parsial) menunjukkan nilai T hitung pada variabel CAR sebesar $1,535 < 2,002$ (t tabel) dengan arah negatif yakni $-1,535$ dan nilai signifikansi sebesar $0,130$ atau $13,0\%$.
4. *Non Performing Financing* (NPF) yang dimoderasi Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada

Bank Umum Syariah. Nilai T hitung pada variabel NPF_DPK sebesar $2,216 > 2,002$ (t tabel) dengan arah positif yakni 2,216 dan nilai signifikansi sebesar 0,030 atau 3%.

5. *Financing Deposit Ratio* (FDR) yang dimoderasi Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah. Nilai T hitung pada variabel FDR_DPK sebesar $1,692 < 2,002$ (t tabel) dengan arah negatif yakni 1,692 dan nilai signifikansi sebesar 0,097 atau 9,7 %.
6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimoderasi DPK secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah. Nilai T hitung pada variabel CAR_DPK sebesar $3,627 > 2,002$ (t tabel) dengan arah positif yakni 3,627 dan nilai signifikansi sebesar 0,061 atau 6,1 %.

5.2 Saran

1. Bagi Bank Umum Syariah

Demi menjaga kualitas pembiayaan yang disalurkan, bank syariah diharapkan untuk memperhatikan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembiayaan. Selanjutnya, bank syariah diharapkan dapat lebih memperhatikan pembiayaan sektor UMKM dengan meningkatkan proporsi pembiayaan UMKM, mengingat peran penting UMKM sebagai penyokong perekonomian bangsa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pula sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni dan berkompeten di bidang ini, sehingga bank syariah dapat memanfaatkan dananya untuk membantu kemajuan sektor UMKM.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat menggunakan sampel lainnya seperti Unit Usaha Syariah (UUS) atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Penelitian ini juga akan lebih baik apabila menambahkan atau menggunakan variabel yang

berasal dari faktor eksternal, seperti BI Rate, tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah).

DAFTAR PUSTAKA

- Aufa, Erlinda Kurnia dan Cita Sary Dja'akum (2019), "Risks of Sharia Commercial Bank in Indonesia: Analysis of Internal and External Factors". *Al-Arbah: Journal of Islamic Finance and Banking*. Vol. 1, No. 1.
- Barlian, Eri, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Padang: Penerbit Sukabina Press, 2016)
- Agus Marimin dkk (2015), "Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 01, No. 02.
- Al Arif, M. N. (2010). *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Amir Machmud Rukmana. (2012). *Bank Syariah*, Jakarta: Erlangga.
- Anshori, A. G. (2013). *Bank Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press.
- Bank Indonesia. (2000). *Penelitian Potensi, Prefensi, dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah*. Jakarta: BI.
- Barlian, E. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Penerbit Sukabina Press.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Darwin. (2008), "UMKM Dalam Perspektif Pembiayaan Inklusif di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 26, No 1.
- Destiana, Rina (2016), "Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Di Indonesia", *JRKA*, Vol. 2, No. 1
- Destiana, Rina dan Siti Jubaedah. (2017) Determinan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia, *JRKA*, Vol. 3, No. 2, Agustus.
- Djuwita, D., & Muhammad, A. F. (2015). Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA Terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia 2012-2015. *Jurnal Ekonomi*.
- Ervina dan Anindya Ardiansari. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Dan Return On Asset, Terhadap Tingkat Likuiditas. *Management Analysis Journal*. Vol. 5, No. 1.

- Farianti, Rizki dkk. (2019). Pengaruh NPF, NOM, dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Dengan DPK Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Malia: Journal of Islamic Banking and Finance*. Vol, 3, No. 1
- Fitri, Maltuf. (2016). Peranan Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, *Jurnal Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, Edisi 1, Mei.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Iwan. (2016). *Pengantar Statistik Inferensial*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hermina, Rida dan Edy Suprianto. (2014). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI 2008-2012), *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No. 2, Juli.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Cetakan Keenam.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Istikomah dan Ade Sofyan Mulazid. (2018). Pengaruh Brand Image dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Nasabah PT. BNI Syariah Cabang Fatmawati Jakarta, *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol. 6, No.1.
- Jasfar, Farida. (2009). *Manajemen Jasa Pendekatan Terpadu*, Bogor: Ghalia Indah.
- Kasmir. (2006). *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo, Persada.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*. Cetakan keduabelas. (Jakarta: Rajawali Press)
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suharjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPF.
- Latumaerissa, R. j. (1999). *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

- Laurentia, Paula dan Lindrawati. (2010). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Laba Bank Umum Syariah, *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 2, No. 1.
- Mahmudah, Nurul dan Ririh Sri Harjanti. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Jurnal SENIT*.
- Marlina, Lina dan Biki Zulfikri Rahmat. (2018). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Pelaku UMKM Tasikmalaya, *Jurnal Ecodemica*, Vol. 2, No. 1, April.
- Meiningsih, Eko dan Endah Susilowati. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia: Periode 2013-2015. *ProBank: Jurnal Ekonomi dan Perbankan*. Vol. 3, No. 1.
- Muklis, H. dan Thoatul Wahdaniyah. (2016). Pengaruh DPK, Inflasi, Dan NPF Terhadap Pembiayaan UKM; Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia 2012-2013. *Jurnal Islaminomic*, Vol. 5, No. 2, Agustus.
- Muhammad. (2002). *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Keuangan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nursarfiah, Sudati dkk. (2019) UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*. Vol. 4, No. 2.
- Pamungkas, Budhi dkk. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia, *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 6, No. 2, (Juli-Desember).
- Prasetyoningrum, Ari Kristin & Noor Ahmad Toyyib, (2016). Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank BRI Syariah Periode 2011-2014 Dengan Menggunakan Metode CAMEL. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 7, Edisi 2.
- Putri, Eskasari dan Arief Budhi Dharma. (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 1, No. 2.
- Rachman, Yoga Tantular dan Ahmad Apandi. (2015). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan

Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013). *Repository Widyatama*.

Ratnasari, Nensy dan Yoyok Soesatyo. (2016). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit kepada UMKM oleh Perbankan di Indonesia Tahun 2011-2015. Vol. 01, No. 01.

Riauwanto, Slamet, & Sulastiningsih. (2019). Pengaruh Total Asset dan Bagi Hasil Perbankan Terhadap Volume Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Riset Manajemen*, Vol. 6, No.2.

Ristianawati, Y., Ghoniyah, N., & Hartono, S.B., (2021). Strategic Agility Diversification Investment: Islamic Financial Inclusion on the Financial Performance of Sharia Banks. *Jurnal Annals of R.S.C.B.* ISSN: 1583-6258. Vol. 25, Issue. 4, Pages. 2937-2945.

Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. (2006). *Credit Management Hand Book, Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktisi Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rivai, Veithzal., & dkk. (2007). *Bank dan Financial Institution Management Conventional & Syaria System*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cetakan ke-28.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sunyoto, Danang. (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Yogyakarta: Media Pressindo.

Supriyadi, Edy. (2014). *SPSS + Amos*, Jakarta: In Media.

Supriani, Indri dan Heri Sudarsono. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia, *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 06, No. 01.

Sutanto, Herry dan Khaerul Umam. (2013). *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, Cet. ke-1.

Suwarno, Rima Cahya dan Ahmad Mifdlol Muthohar. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, Dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Bisnis*, Vol. 6, No. 1, Juni.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. (n.d.).

UU RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. (n.d.).

Vanni, Kartika Marella dan Wahibur Rokhman. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016, *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 5, No 2.

Wahab. (2014). Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syari'ah Di Semarang, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 5, Edisi 2, Oktober.

Widyawati, Nurul. (2008). Pengaruh kepercayaan dan Komitmen serta Bauran Pemasaran Jasa terhadap Loyalitas Konsumen di Hotel Zakiyah Medan. *Jurnal Ekuitas*. Vol. 12, No. 1.

www.medcom.com

www.infoukm.wordpress.com

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Jumlah Pembiayaan UMKM, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah Periode 2015-2019

No	Tahun	Bulan	Pembiayaan UMKM (milyar)	NPF (%)	FDR (%)	DPK (milyar)	CAR (%)
1	2015	Januari	49.310	5,56	88,85	164.291	14,16
2		Februari	48.987	5,83	89,37	163.159	14,38
3		Maret	48.323	5,49	89,15	165.034	14,43
4		April	48.498	5,2	89,57	164.400	14,5
5		Mei	45.510	5,44	90,05	164.375	14,37
6		Juni	46.619	5,09	92,56	162.817	14,09
7		Juli	44.000	5,3	90,13	165.378	14,47
8		Agustus	35.662	5,3	90,72	164.561	15,05
9		September	40.285	5,14	90,82	166.433	15,15
10		Oktober	39.353	5,16	90,67	165.857	14,96
11		November	40.690	5,14	90,26	167.150	15,31
12		Desember	40.878	4,84	88,03	174.895	15,02
13	2016	Januari	39.617	5,46	87,86	173.230	15,11
14		Februari	39.336	5,59	87,3	173.834	15,44
15		Maret	39.437	5,35	87,52	174.779	14,9
16		April	40.107	5,48	88,11	174.135	16,43
17		Mei	40.525	6,17	89,31	174.354	14,78
18		Juni	42.203	5,68	89,32	177.051	14,72
19		Juli	41.792	5,32	87,58	178.768	14,86
20		Agustus	41.464	5,55	87,53	178.934	14,87
21		September	43.384	4,67	86,43	198.976	15,43
22		Oktober	43.281	4,8	86,88	199.462	15,27
23		November	43.572	4,48	86,27	202.332	15,78
24		Desember	44.047	4,42	85,99	206.407	15,95
25	2017	Januari	42.316	4,72	84,74	205.783	16,99
26		Februari	43.148	4,78	83,78	208.429	17,04
27		Maret	43.812	4,61	83,53	213.199	16,98
28		April	44.286	4,82	81,36	218.944	16,91
29		Mei	44.391	4,75	81,96	220.392	16,88
30		Juni	45.460	4,47	82,69	220.420	16,42
31		Juli	43.273	4,5	80,51	228.080	17,01

32		Agustus	44.797	4,49	81,78	225.440	16,42
33		September	44.872	4,41	80,12	232.349	16,16
34		Oktober	44.590	4,91	80,94	229.957	16,14
35		November	43.847	5,27	80,07	232.756	16,46
36		Desember	44.977	4,77	79,65	238.393	17,91
37	2018	Januari	44.170	5,21	77,93	239.318	18,05
38		Februari	43.938	5,21	78,35	239.258	18,62
39		Maret	45.207	4,56	77,63	244.820	18,47
40		April	45.495	4,84	78,05	244.779	17,93
41		Mei	45.833	4,86	79,65	241.995	19,04
42		Juni	44.418	3,83	78,68	241.073	20,59
43		Juli	44.615	3,92	79,45	240.596	20,41
44		Agustus	44.883	3,95	80,45	239.804	20,46
45		September	45.922	3,82	78,95	251.483	21,25
46		Oktober	45.526	3,95	79,17	250.949	21,22
47		November	44.565	3,93	79,69	250.755	21,39
48		Desember	44.819	3,26	78,53	257.606	20,39
49	2019	Januari	46.577	3,39	77,92	257.052	20,25
50		Februari	46.009	3,44	77,52	259.994	20,3
51		Maret	46.912	3,44	78,38	262.709	19,85
52		April	47.569	3,58	79,57	260.439	19,61
53		Mei	48.432	3,49	82,01	256.690	19,62
54		Juni	48.496	3,36	79,74	266.568	19,56
55		Juli	48.087	3,36	79,9	265.716	19,72
56		Agustus	48.094	3,44	80,85	263.596	20,36
57		September	48.930	3,32	81,56	267.343	20,39
58		Oktober	49.080	3,49	79,1	276.466	20,54
59		November	49.519	3,47	80,06	275.088	20,48
60		Desember	51.850	3,23	77,91	288.978	20,59

Lampiran 2

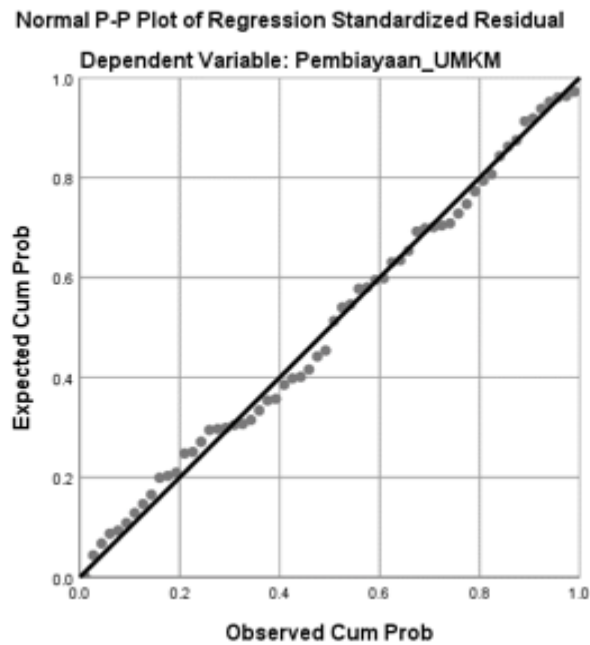
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF (X1)	60	2.94	3.23	6.17	4.5885	.80173
FDR (X2)	60	15.04	77.52	92.56	83.5410	4.63994
DPK (X3)	60	126161	162817	288978	216963.78	38730.752
CAR (X4)	60	7.30	14.09	21.39	17.3307	2.37936
Pembiayaan UMKM (Y)	60	16188	35662	51850	44543.25	3082.529
Valid N (listwise)	60					

Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08983552
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.041
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Lampiran 4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.955	8.614		-.111	.912
NPF	-.362	.270	-.451	-1.339	.186
1 FDR	.051	.064	.369	.800	.427
CAR	-.152	.096	-.561	-1.575	.121
DPK	8.463E-6	.000	.510	.798	.429

a. Dependent Variable: AbsRes

Lampiran 5

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPF	.640	1.164
	FDR	.659	1.927
	CAR	.720	1.356
	DPK	.836	1.012

a. Dependent Variable: Pembiayaan_UMKM

Lampiran 6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.449	.408	2370.824	2.044

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR, DPK

b. Dependent Variable: Pembiayaan_UMKM

Lampiran 7

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2112.152	32491.632		.065	.028
	NPF	-711.357	1018.995	-.185	-3.698	.048
	FDR	377.916	241.405	.569	1.565	.123
	CAR	-557.435	363.052	-.430	-1.535	.130

a. Dependent Variable: Pembiayaan_UMKM

Lampiran 8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.573	.640	2504.657

- a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF
 b. Dependent Variable: Pembiayaan_UMKM

Lampiran 9

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	209311793.609	3	69770597.870	11.122	.000 ^b
Residual	351305257.641	56	6273308.172		
Total	560617051.250	59			

- a. Dependent Variable: PembiayaanUMKM
 b. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF

Lampiran 10

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2112.152	32491.632		.065	.028
NPF	-711.357	1018.995	-.185	-3.698	.048
FDR	377.916	241.405	.569	1.565	.123
CAR	-557.435	363.052	-.430	-1.535	.130

- a. Dependent Variable: Pembiayaan_UMKM

Lampiran 11

Hasil Analisis Moderated Regression Analysis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	77790.845		
	NPF	-771.120	4436.882	-.445	-2.388	.001
	FDR	581.629	472.217	.875	1.232	.223
	CAR	-557.577	1375.572	-4.290	-4.040	.000
	NPF_DPK	.304	.420	.144	2.216	.030
	FDR_DPK	-.443	.402	-2.494	-1.692	.097
	CAR_DPK	.320	.506	7.589	3.627	.081

a. Dependent Variable: PembiayaanUMKM

Lampiran 12

Hasil Uji Koefisien Determinasi MRA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.584	.537	2097.604

a. Predictors: (Constant), CAR_DPK, NPF_DPK, FDR, FDR_DPK, CAR, NPF

Lampiran 13

Hasil Uji F MRA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	327420004.923	6	54570000.821	12.402	.000 ^b
	Residual	233197046.327	53	4399944.270		
	Total	560617051.250	59			

a. Dependent Variable: PembiayaanUMKM

b. Predictors: (Constant), CAR_DPK, NPF_DPK, FDR, FDR_DPK, CAR, NPF

Lampiran 14

Hasil Uji T MRA

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77790.845	26739.292		2.909	.005
	NPF	-771.120	4436.882	-.445	-2.388	.001
	FDR	581.629	472.217	.875	1.232	.223
	CAR	-557.577	1375.572	-4.290	-4.040	.000
	NPF_DPK	.304	.420	.144	2.216	.030
	FDR_DPK	-.443	.402	-2.494	-1.692	.097
	CAR_DPK	.320	.506	7.589	3.627	.081

a. Dependent Variable: PembiayaanUMKM

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Dian Prastika
Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 06 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Golo RT.002/RW.009 Ds. Sekar, Donorojo,
Pacitan
No. HP : 082327691191
Alamat Email : dianprastika99@gmail.com

II. PENDIDIKAN

2004-2005 TK Hardi Putra
2005-2011 SDN Sekar II
2011-2014 MTSN Punung
2014-2017 SMKN 1 Donorojo
2017-2021 UIN Walisongo Semarang

II. LATAR BELAKANG KELUARGA

Ayah : Isnadi
Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 05 Juli 1970
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Golo RT.002/RW.009 Ds. Sekar, Donorojo,
Pacitan
Ibu : Painsi
Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 11 Juli 1977
Agama : Islam

Alamat : Dsn. Golo RT.002/RW.009 Ds. Sekar, Donorojo,
Pacitan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya,
serta menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 28 April 2021



Dian Prastika